PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGGUNTING MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KELOMPOK BERMAIN/TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH 2 CANDI SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh :

NUR HAMIDAH HANIM

NIM. D98214058

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

JANUARI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hamidah Hanim

NIM : D98214058

Jurusan/ ProgramStudi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan dari pihak lain atau hasil dari pemikiran orang lain yang sengaja saya akui sebagai hasil tulisan saya secara pribadi.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan atau terbukti bahwa PTK ini hasil dari orang lain atau jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Sidoarjo, 17 Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

TGL 20

BDE9AAFF585353590

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Nur Hamidah Hanim

NIM. D98214058

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Hamidah Hanim ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Januari 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I
NIP.196301231993031002

Penguji I

Sulthon Mas'ud, S.Ag. M,Pd.
NIP. 197309102007011017

Penguji II

Drs. Nadlir, M.Pd.I.
NIP. 196807221996031002

Penguji III

Dr. Sihabudin, M.Pd.I. M.Pd.
NIP. 197702202005011003

Penguji IV

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I. M.Pd.
NIP. 197307222005011005

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Nur Hamidah Hanim

NIM : D98214058

Judul : **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGGUNTING MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KELOMPOK BERMAIN/TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH 2 CANDI SIDOARJO.**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Sidoarjo, 17 Januari 2019

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Sihabudin, M.Pd.I., M.Pd.	**M. Bahri Musthofa, M.Pd.I.,M.Pd.**
NIP. 197702202005011003	**NIP. 197307222005011005**

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Hamidah Hanim
NIM : D98214058
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Dasar Islam
E-mail address : haniimabbass@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Peningkatan Keterampilan Menggunting Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain/Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Candi Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Februari 2019

Penulis

(Nur Hamidah Hanim)

ABSTRAK

Nur Hamidah Hanim. 2019. *Peningkatan Keterampilan Menggunting Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain/Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Candi Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: Dr.Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd., M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.*

Kata Kunci: Keterampilan Menggunting, Metode Demonstrasi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menggunting anak usia 4-5 tahun Kelompok Bermain/Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Candi Sidoarjo. Dari 17 anak hanya 7 anak yang mampu mendapatkan nilai sekurang-kurangnya Berkembang Sesuai Harapan. Minimnya metode dan media yang digunakan oleh guru saat proses belajar mengajar membuat anak merasa bosan dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut peneliti menerapkan metode demonstrasi.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan menggunting anak usia 4-5 tahun di KB/TK Aisyiyah 2 Candi? 2) Bagaimana peningkatan keterampilan menggunting anak usia 4-5 tahun di KB/TK Aisyiyah 2 Candi dengan menggunakan metode demonstrasi?.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari 2 siklus dan setiap siklusnya terdapat 4 tahapan (perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi). Pengumpulan data didapat melalui wawancara, observasi, penilaian non tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah: 1) Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan menggunting anak usia 4-5 tahun di KB/TK Aisyiyah 2 Candi dapat dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil nilai aktivitas guru meningkat dari 72,5 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II. Aktivitas anak pun meningkat dari 71,87 pada siklus I menjadi 84,37 pada siklus II. 2) Ada peningkatan hasil keterampilan menggunting pada anak usia 4-5 tahun di KB/TK Aisyiyah 2 Candi. Hal tersebut terbukti dari hasil prosentase anak yang mendapatkan nilai sekurangnya BSH pada siklus I yakni 64,70% dengan nilai rata-rata 62,5, kemudian pada siklus II hasil keterampilan menggunting meningkat dengan prosentase anak yang mendapatkan nilai sekurangnya BSH adalah 82,3% dengan nilai rata-rata 80,8. Berdasarkan hasil penelitian aktivitas guru, aktivitas anak, serta hasil belajar anak telah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN MOTTO iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN vi

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI vii

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI viii

ABSTRAK ix

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR DIAGRAM xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tindakan yang Dipilih 6

D. Tujuan Penelitian 7

E. Lingkup Penelitian 7

F. Signifikan Penelitian 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORI

A. Menggunting

1. Perngertian Menggunting 11

2. Manfaat Menggunting 12

3. Media Pembelajaran Menggunting 13

4. Tahapan Perkembangan Menggunting Anak 14

B. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi 16

2. Manfaat dan Tujuan Metode Demonstrasi 17

3. Langkah-langkah Metode Demonstrasi 19

4. Beberapa Tema Sasaran Metode Demonstrasi 20

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi 20

6. Rancangan Kegiatan Demonstrasi 22

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian 25

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian 27

C. Variabel yang Diselidiki 29

D. Rencana Tindakan 30

E. Data dan Cara Pengumpulannya 34

F. Teknik Analisis Data 45

G. Indikator Kinerja 49

H. Tim Peneliti dan Tugasnya 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 52

B. Pembahasan 88

BAB V

A. Simpulan 96

B. Saran 97

DAFTAR PUSTAKA 98

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 100

LAMPIRAN .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas 29

3.2 Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru 36

3.3 Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Anak 39

3.4 Pedoman Wawancara Terhadap Guru Sebelum Tindakan 41

3.5 Instrumen Penilaian Keterampilan Menggunting Anak 42

3.6 Kriteria Penilaian Keterampilan Menggunting
Melalui Metode Demonstrasi 42

3.7 Kriteria Keberhasilan Nilai Rata-Rata Kelas 47

3.8 Prosentase Ketuntasan Belajar 48

3.9 Kriteria Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Guru 49

3.10Kriteria Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Anak 49

4.1 Hasil Penilaian Keterampilan Menggunting Pra Siklus 53

4.2 Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus I 63

4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I 66

4.4 Penilaian Keterampilan Menggunting Siklus I 69

4.5 Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus II 81

4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II 83

4.7 Penilaian Keteranpulan Menggunting Siklus II 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru 90

4.2 Hasil Observasi Aktivitas Anak 90

4.3 Keterampilan Menggunting Anak Pra Siklus 92

4.4 Keterampilan Menggunting Anak Siklus I 93

4.5 Keterampilan Menggunting Anak Siklus II 93

4.6 Perbandingan Keterampilan Menggunting 94

4.7 Perbandingan Secara Keseluruhan 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Surat Keterangan Penelitian 101

Lampiran II. Surat Ijin Penelitian 102

Lampiran III. Lembar Validasi 103

Lampiran IV. Hasil Wawancara Terhadap Guru Sebelum Penelitian 110

Lampiran V. RPPH Siklus I 111

Lampiran VI. RPPH Siklus II 126

Lampiran VII. Foto Hasil Pembelajaran 141

Lampiran VIII. Kartu Bimbingan Skripsi 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa usia 4-5 tahun merupakan usia perkembangan dan pertumbuhan yang menentukan perkembangan pada anak untuk masa selanjutnya. Begitu pentingnya masa usia dini, adalah masa yang penuh dengan kejadian-kejadian penting dan unik (*a highly eventful and unique period of life*) yang Gmeletakkan dasar bagi kehidupan seseorang di masa dewasa. Maria Montessori berpendapat bahwa usia 3 sampai 6 tahun merupakan periode *sensitive,* yaitu masa peka anak usia dini, dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang dan diarahkan sehingga perkembangannya tidak terhambat.[1] Pada rentang usia 0 sampai 6 tahun setiap anak memiliki tugas-tugas perkembangan dalam tahapan usia tertentu. Tugas-tugas perkembangan anak usia dini harus dialami oleh setiap anak usia dini pada umumnya. Namun tentunya tidak semua anak dapat mengalami tugas perkembangan dengan baik, ada yang cepat namun ada juga yang lambat, bahkan sebagian anak tidak mengalami tugas perkembangan dengan baik atau bahkan terlewat. Hal ini tentunya diperlukan pengawasan dan bimbingan secara tepat untuk mengatasi kesulitan anak dalam memenuhi tugas perkembangan anak usia dini.

[1] Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1 edisi keenam, Terjemahan oleh Meitasari Tjandrasa dan Muhlisoh Zakarsih,* (Jakarta: Erlangga, 2004), 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak usia 4-5 tahun juga memiliki berbagai potensi dasar yang perlu dikembangkan. Potensi dasar tersebut terbagi menjadi dua, yaitu perilaku dan keterampilan dasar. Pengembangan potensi dasar ini merupakan pondasi bagi anak untuk dapat menempuh kehidupan selanjutnya dengan lebih baik. Namun, karena usianya yang masih muda, mereka masih memiliki ketergantungan pada orang di sekelilingnya terutama para pendidiknya. Dalam hal ini, peran pendidik sangat penting dalam pengembangan potensi dasar anak.

Dalam aspek perkembangan anak, perkembangan motorik anak sangatlah berperan penting dalam pengembangan keterampilan anak. Apabila perkembangan motorik anak mengalami keterlambatan, maka akan menghambat keterampilan anak dalam bermain dan belajar untuk jenjang pendidikan berikutnya. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan motorik halus adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot halus yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Penguasaan keterampilan motorik juga dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini seperti bermain musik, melukis, membuat kerajinan, membuat gambar, dan lainnya.[2] Banyak

[2] Fitria Indriyani, "Peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media pada anak usia dini di kelompok A TK ABA Gendigan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta", (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekali anak di usia dini memiliki bakat karena keterampilan motorik halusnya yang berkembang dengan baik.

Al-Quran menggambarkan perkembangan motorik manusia dari lahir sampai meninggal dalam suatu siklus alamiah. Hal ini dinyatakan sebagai berikut:

۞ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنۢ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنۢ بَعْدِ قُوَّةٍ

ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۖ وَهُوَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾

Artinya: Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.(Q.S Ar-Rum:54).

Dari ayat ini, terdapat empat kondisi fisik. Pertama tahap lemah yang ditafsirkan terjadi pada masa bayi dan kanak-kanak. Kedua, tahap menjadi kuat, yang terjadi mulai dari masa pubertas hingga masa dewasa. Ketiga, masa menjadi lebih lemah kembali, terjadi penurunan kembali dari masa pubertas. Keempat, masa dimana orang sudah beruban atau masa tua.

Keterampilan motorik halus pada anak dapat dirangsang dengan memberikan stimulus-stimulus dalam bentuk kegiatan bermain. Salah satu kegiatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting. Kegiatan menggunting perlu dikembangkan karena berguna untuk mengembangkan kekuatan otot tangan dan jari. Tujuan diadakannya kegiatan menggunting adalah untuk mempersiapkan anak menuju pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahap selanjutnya, khususnya untuk keterampilan menulis karena dalam menulis diperlukan kekuatan otot-otot jari dan koordinasi mata dengan tangan yang dapat dilatih melalui kegiatan menggunting.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di KB/TK Aisyiyah 2 Candi ditemukan adanya permasalahan dalam keterampilan menggunting anak usia 4-5 tahun atau Kelompok A belum berkembang dengan baik yang ditandai dengan belum terampilnya anak saat menggunting. Dari 17 anak tercatat 7 anak yang cara memegang gunting sudah benar dan rapi dalam menggunting sesuai pola, 4 anak yang mengguntingnya cepat selesai tetapi hasilnya kurang rapi dan asal-asalan, 3 anak yang mengerjakannya masih perlu bimbingan guru, serta ada 2 anak yang tidak mau mengerjakan sama sekali.[3] Selain dari hasil observasi peneliti juga mendapatkan data melalui wawancara dengan guru kelas kelompok A (Usman bin Affan) mengenai anak yang dapat menggunting di kelompok A, kemudian guru kelas menjawab bahwa yang dapat menggunting ada 7 anak dan rata-rata anak tersebut sudah pernah masuk *Playgroup*. Selain dari observasi dan wawancara peneliti juga mengambil data dari hasil karya anak,, dari hasil karya anak peneliti dapat melihat bahwa keterampilan menggunting di kelompok A masih perlu ditingkatkan.

Kasus di atas menyebutkan bahwa anak usia 4-5 tahun atau Kelompok A mengalami kesulitan dalam keterampilan menggunting, dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kegiatan menggunting jarang dilakukan dalam

[3] Observasi dan diskusi dengan Guru kelas di KB/TK ABA 2 Candi Sidoarjo, tanggal 28 Agustus 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses belajar mengajar serta saat kegiatan menggunting anak hanya menggunting gambar yang ada di majalahnya. Faktor penyebab lainnya adalah saat kegiatan menggunting guru tidak mencontohkan bagaimana cara memegang gunting yang benar dan bagaimana cara menggunting serta guru hanya sekilas mencontohkan, terkadang guru langsung menyuruh anak membuka halaman belakang dari majalah anak itu untuk digunting dan ditempelkan ke halaman yang ada di depan. Anak yang belum bisa menggunting langsung dibantu mengguntingkan tanpa memberi motivasi terlebih dahulu agar anak bisa menggunting.

Berdasarkan banyak penyebab ketidakmampuan anak dalam menggunting. Peneliti menggunakan metode kegiatan pengembangan yang digunakan untuk guru, yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi ini adalah menunjukkan, mengerjakan, menjelaskan dalam arti saat demonstrasi kita menjelaskan cara – cara mengerjakan sesuatu. Karena sebelumnya saat pembelajaran menggunting guru tidak menjelaskan cara – cara menggunting terlebih dahulu. Sehingga dengan menggunakan metode demonstrasi ini diharapkan anak akan mengerti bagaimana cara menggunting dengan benar terutama memegang gunting.

Metode demonstrasi yang peneliti gunakan ini dengan teknik memperagakan – melakukan – menjelaskan (*showing – doing – telling*) yang dimana guru dan anak sama-sama melakukannya tidak sekedar menjelaskan serta langsung memberikan tugas saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atas maka peneliti mengambil judul **"Peningkatan Keterampilan Menggunting melalui Metode Demonstrasi pada Anak Usia 4-5 Tahun di KB/TK Aisyiyah 2 Candi Sidoarjo"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan menggunting anak usia 4-5 tahun di KB/TK Aisyiyah 2 Candi?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menggunting anak usia 4-5 tahun di KB/TK Aisyiyah 2 Candi dengan menggunakan metode demonstrasi?

C. Tindakan Penelitian

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi oleh peneliti pada anak usia 4-5 tahun di KB/TK Aisyiyah 2 Candi pada keterampilan menggunting adalah metode demonstrasi. Tujuan dari metode demonstrasi ini adalah agar anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan serta anak dapat melakukan segala pekerjaan secara teliti, cermat, dan tepat dalam mengikuti pembelajaran sehingga saat kegiatan menggunting keterampilannya dapat meningkat secara bertahap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan menggunting anak usia 4-5 tahun di KB/TK Aisyiyah 2 Candi.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menggunting anak usia 4-5 tahun di KB/TK Aisyiyah 2 Candi.

E. Lingkup Penelitian

Agar hasil penelitian ini lebih mendalam dan permasalahan yang dikaji tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka penelitian membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut.

1. Subjek penelitian hanya anak usia 4-5 tahun di KB/TK Aisyiyah 2 Candi adalah sebuah Kelompok Bermain atau Taman Kanak-kanak yang di bawah naungan Aisyiyah dan jadilah Aisyiyah Bustanul Athfal dengan jumlah 16 anak.
2. Penelitian ini terbatas pada penggunaan metode demonstrasi dengan kegiatan menggunting pada anak usia 4-5 tahun.
3. Penelitian ini mengungkap tentang keterampilan menggunting pada anak usia 4-5 tahun.
4. Kompetensi Inti
   1) Menerima ajaran agama yang dianutnya..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif, estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerjasama, mampu menyesuaikan diri, jujur dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan teman.
3) Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghirup, merasa, meraba); mennaya; mengumpulkan informasi; menalar; dan mengomuniksikan melalui kegiatan bermain.
4) Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.

5. Kompetensi Dasar

3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus

4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus

6. Indikator

4.3.1 Mampu menggunakan jari jemari ketika menggunting.

4.3.2 Mampu Menggunting kertas mengikuti berbagai pola: lurus, lengkung, zig-zag.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Signifikan Penelitian

Signifikan pnelitian yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih, keilmuan, dan pemikiran bagi penelitian yang akan dilakukan mengenai peningkatan keterampilan menggunting melalui metode demonstrasi, sehingga dapat menambah masukan maupun referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Secara praktis hasil penelitian tindakan kelas ini nantinya akan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu:

a. Bagi Pendidik

Memberikan pengetahuan dan informasi untuk meningkatkan keterampilan pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar.

b. Bagi Orangtua

Mampu memberikan informasi mengenai perkembangan motorik halus anak dan kompetensi yang harus dimiliki oleh anak sesuai dengan usianya.

c. Bagi Peneliti

Mampu memberikan informasi mengenai metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun sehingga peneliti lain dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan penelitian ini sebagai informasi dan dapat melanjutkan penelitian ini secara lebih mendalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Menggunting

1. Pengertian Menggunting

Menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak. Menggunting termasuk teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan memakai bantuan alat pemotong. Sumantri mengemukakan bahwa menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak.[4] Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Saat menggunting jari jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting.

Suratno menyatakan bahwa kegiatan menggunting membutuhkan keterampilan menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari untuk berkoordinasi dalam menggunting sehingga bisa memotong kertas, kain atau yang lain sesuai yang diinginkan; seperti menggunting yang berpola, menggunting dan melipat untuk membentuk gambar, membentuk pola ataupun yang lain.[5]

---

[4] Sumantri, *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), 152.

[5] Suratno, *Pengembangan kreativitas anak usia dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jamaris mengemukakan bahwa anak yang mengalami kesulitan belajar gerak motorik adalah lemahnya koordinasi gerak visual motorik yaitu anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan koordinasi antara gerak visual (pandangan mata) dan motorik (gerakan tangan, gerakan jari tangan atau kaki) secara serempak dan terarah pada satu tujuan seperti yang dilakukan pada waktu memasukkan benang ke dalam lobang jarum atau pada waktu mewarnai gambar atau menggunting kertas.[6]

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunting salah satu cara pendidik untuk menstimulus dalam mengembangkan motorik anak terutama motorik halus anak. Anak akan mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitasi tangan melalui kegiatan menggunting. Pada anak usia 4-5 tahun anak sangat memerlukan stimulus yang mengembangkan semua aspek perkembangan sesuai usianya baik motorik, kognitif, bahasa, nilai agama dan moral, sosial emosional, serta seni. Semua aspek tersebut sangatlah penting untuk dikembangkan melalui berbagai stimulus seperti berupa permainan yang menyenangkan, media pembelajaran yang menarik maupun metode pembelajaran.

2. Manfaat Menggunting

Sumantri mengemukakan manfaat kegiatan menggunting untuk mengembangkan keterampilan, melatih koordinasi tangan dan mata, dan konsentrasi yang merupakan persiapan awal atau pengenalan kegiatan

[6] Sumantri, *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menulis.[7] Kegiatan menggunting sangat bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan anak dalam menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari anak.

Suratno menyatakan bahwa kegiatan menggunting dapat melatih otot tangan dan jari anak serta melatih konsentrasi anak.[8] Selain ada banyak manfaat yang akan didapat anak dari kegiatan menggunting sebagai berikut. (a) Melatih motorik halus, (b) Melatih koordinasi tangan, mata, dan konsentrasi, (c) meningkatkan kepercayaan diri, (d) lancar menulis, (e) ungkapan ekspresi, (f) mengasah kognitif.

3. Media Pembelajaran Menggunting

Cucu Eliyawati mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan wahana penyalur pesan dalam proses komunikasi pendidikan.[9] Agar pesan-pesan pendidikan yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh anak. Peran media dalam kegiatan pendidikan untuk anak usia dini sangat penting karena perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berfikir konkrit sehingga anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata.

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan menggunting pada penelitian ini hanya menggunakan media kertas karena anak usia 4 - 5 tahun ini masih dalam proses perkenalan dan masih perlu dibimbing

---

[7] Sumantri, *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), 157.

[8] Suratno, *Pengembangan kreativitas anak usia dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), 127.

[9] Cucu Eliyawati, *Pemilihan dan pengembangan sumber belajar untuk anak usia dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menggunting. Jadi, peneliti menggunakan media kertas agar anak-anak mudah dalam menggunting.

Kertas merupakan barang baru ciptaan manusia berwujud lembaran lembaran tipis yang dapat dirobek, digunting, digulung, dilipat, direkat, dicoret. Kertas dibuat untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sangat beragam. Kertas dikenal sebagai media utama untuk menulis, mencetak serta melukis dan banyak kegunaan lain yang dapat dilakukan dengan kertas. Kertas merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan menggunting. Selain mudah didapat, kertas juga tergolong media yang murah, dan fleksibel.

4. Tahapan Perkembangan Menggunting Anak

Kegiatan menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak. Menggunting membutuhkan langkah kerja yang memudahkan anak untuk melakukannya. Tahapan dalam menggunting sebagai berikut.[10]

a. Tahap *Pra* Menggunting

Kegiatan yang memperkuat koordinasi tangan dan genggaman penjepit harus dimulai sejak bayi dengan kegiatan memungut benda-benda kecil dengan penjepit serta main jari menggunakan jari-jari untuk menulis (ibu jari, telunjuk, dan tengah). Kegiatan tersebut harus dilanjutkan selama usia dini. pengalaman awal menggunting lainnya untuk memperkuat koordinasi tangan dan genggaman penjepit dengan

[10] Mukhtamar Latif, dkk., *Orientasi baru pendidikan anak usia dini: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), 194-196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan meremas, merobek sepenuh tangan, dan merobek dengan jari.

b. Tahap Persiapan

Tahap persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran dan warna kertas yang digunakan. Juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model yang akan dibuat. Menentukan bentuk, ukuran, dan warna kertas yang digunakan dalam menggunting mempengaruhi tingkat kemudahan anak dalam melakukan menggunting. Warna kertas yang digunakan dalam menggunting memiliki warna yang menarik anak.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan, yaitu melakukan pemotongan kertas tahap demi tahap sesuai gambar pola (gambar kerja) dengan rapi sampai selesai baik secara langsung atau tidak langsung. Menggunting secara langsung yaitu menggunting lembaran kertas dengan alat gunting sesuai bentuk yang dibuat. Cara menggunting tidak langsung yaitu menggunting dengan melalui atau tahapan melipat terlebih dahulu pada lembaran kertas, baru dilakukan pengguntingan sesuai bentuk yang dibuat.

d. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian, yaitu menempelkan hasil guntingan diatas bidang gambar. Hasil kegiatan menggunting anak ditempel pada buku hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karya anak yang nantinya dapat ditunjukkan hasil karya mereka di depan kelas.

Berikut ini jenis – jenis dalam menggunting untuk anak usia dini sebagai berikut.

a. Menggunting sekitar pinggiran kertas.
b. Menggunting dengan sepenuh bukaan.
c. Membuka dan menggunting terus-menerus untuk sepanjang kertas.
d. Menggunting di antara dua garis lurus.
e. Menggunting bentuk tetapi tidak pada garis.
f. Menggunting pada garis tebal dengan terkendali.
g. Menggunting berbagai macam bentuk.

B. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. Metode demonstrasi dapat juga dikatakan sebagai suatu metode untuk memperagakan serangkaian tindakan berupa suatu gerakan yang menggambarkan suatu cara kerja atau urutan proses sebuah peristiwa atau kejadian. Biasanya metode demonstrasi ini dipakai untuk membuktikan sesuatu atau gerakan untuk dicontoh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar di mana seorang guru, orang luar atau manusia sumber yang sengaja diminta atau anak menunjukkan kepada kelas suatu benda aslinya, tiruan (wakil dari benda asli) atau suatu proses, misalnya bagaimana cara membuat peta timbul, bagaimana cara menggunakan kamera dengan hasil yang baik, dan sebagainya.[11]

Pada penelitian ini metode demonstrasi digunakan untuk memberikan contoh kepada peserta didik cara menggunting yang benar. Dalam penelitian ini guru mencontohkan cara menggunting dan ditirukan oleh peserta didik. Sehingga saat ada kegiatan menggunting lagi anak dapat menggunting dengan benar.

2. Manfaat dan Tujuan Metode Demonstrasi

   a. Manfaat metode demonstrasi

      Manfaat dari metode demonstrasi secara umum adalah sebagai berikut.

      1) Perhatian anak dapat dipusatkan.
      2) Proses belajar anak lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
      3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri anak.[12]

[11] Winda gunarti, *Metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), 9.3.

[12] Ibid., 9.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode demonstrasi memiliki dua fungsi, yaitu sebagai berikut.

1) Dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi pada anak.
2) Membantu meningkatkan daya pikir anak usia dini terutama daya pikir anak dalam meningkatkan keterampilan mengenal dan mengingat.[13]

b. Tujuan Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai keterampilan yang diharapkan dengan lebih baik. Tujuan metode demonstrasi adalah peniruan terhadap model yang dilakukan. Agar anak dapat meniru contoh perbuatan yang didemonstrasikan guru, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu sebagai berikut.

1) Sesuatu yang ditunjukkan dan dilakukan guru harus dapat diamati secara jelas oleh anak. Guru sebaiknya menggunakan media berukuran besar dan kegiatannya harus diulang secara perlahan agar anak jelas dan paham.
2) Penjelasan guru harus dapat didengar dengan jelas. Intonasi suara guru sebaiknya tepat dan menarik agar anak tidak mudah bosan.
3) Demonstrasi harus diikuti dengan kegiatan anak untuk menirukan apa yang telah ditunjukkan dan dilakukan oleh guru. Guru harus

[13] Winda gunarti, *Metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), 9.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan anak yang mengalami kesulitan dalam menirukan apa yang sedang dicontohkan oleh gurunya.[14]

3. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi dalam kegiatan menggunting pada anak usia 4-5 tahun banyak sekali teknik yang digunakan tetapi peneliti menggunakan dengan teknik memperagakan – melakukan – menjelaskan (*showing – doing – telling*) sebagai berikut.[15]

a. Memperagakan (*Showing*)

Di sini guru perlu memperagakan setiap langkah atau gerakan beberapa kali, agar anak jelas saat mengamati dan dapat menirukannya.

b. Melakukan (*Doing*)

Metode ini diikuti dengan pengulangan tindakan oleh anak seperti yang dicontohkan guru dengan mengikuti prosedur yang didemonstrasikan. Oleh karena itu, guru perlu memperagakan tindakan sedemikian rupa agar anak dapat mengulangi langkah-langkah tindakan atau gerakan yang dilakukan oleh guru.

c. Menyampaikan atau Menjelaskan (*Telling*)

Sambil memperagakan gerakan, guru perlu menjelaskan gerakan apa yang ia lakukan secara rinci dan operasional. Hal ini akan mempermudah anak menangkap maksud gerakan yang diperagakan oleh guru.

---

[14] Winda gunarti, *Metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), 9.6,

[15] Ibid., 9.14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Beberapa Tema Sasaran Metode Demonstrasi

Penggunaan metode demonstrasi disertai dengan penjelasan ini biasanya digunakan untuk materi tentang cara membuat bentuk, bangunan, dan cara menggunakan alat. Alternatif tema yang tepat dan cocok menggunakan metode demonstrasi untuk anak usia dini sevagai berikut.

a. Tema binatang

Misalnya, dalam kegiatan membentuk binatang dari plastisin atau tanah liat.

b. Tema pakaian

Misalnya, dalam kegiatan menjahit baju (menusuk masuk-keluar tali ke lubang yang telah disediakan di pinggir baju).

c. Tema rumah

Misalnya, dalam kegiatan menggunting bentuk – bentuk geometri (persegi, segitiga, dan lingkaran) untuk membuat sebuah rumah.

Selain itu, metode demonstrasi dalam bentuk dramatisasi cocok digunakan untuk pengembangan moral-agama dan sosio-emosional, misalnya untuk mengenalkan nilai kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga maupun sekolah.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Demikian pula dengan metode demonstrasi. Adapun kelebihan metode demonstrasi sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda ayau peristiwa.
b. Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
c. Kesalahan – kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.
d. Perhatian anak dapat lebih dipusatkan.
e. Anak dapat ikut serta aktif apabila demonstrasi langsung dilanjutkan dengan eksperimen.
f. Mengurangi kesalahan – kesalahan yang mungkin terjadi sekiranya anak hendak mencoba sendiri.
g. Beberapa persoalan yang belum dimengerti dapat ditanyakan langsung saat suatu proses ditunjukkan sehingga terjawab dengan jelas. [16]

Beberapa kelemahan metode demonstrasi sebagai berikut.

a. Anak didik terkadang sulit melihat dengan jelas benda atau peristiwa yang akan dipertunjukkan karena jumlah anak yang banyak dalam satu kelas atau alat yang terlalu kecil sehingga metode demonstrasi hanya efektif untuk sistem kelompok dan kurang efektif apabila menggunakan sistem klasikal.

[16] Winda gunarti, *Metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), hlm. 9.7-9.8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tidak semua benda atau peristiwa dapat didemonstrasikan.

c. Sulit dimengerti apabila guru kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

d. Apabila tidak dilanjutkan dengan eksperimen ada kemungkinan anak menjadi lupa dan materi belajar tidak akan bermakna karena tidak menjadikan pengalaman belajar yang baik untuk anak.[17]

6. Rancangan Kegiatan Demonstrasi

Secara umum, persiapan yang perlu dilakukan guru dalam merancang kegiatan demonstrasi adalah sebagai berikut.[18]

a. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan demonstrasi

Dalam menetapkan tujuan demonstrasi guru mengidentifikasikan perbuatan-perbuatan apa yang akan diajarkan kepada anak dalam pernyataan-pernyataan yang spesifik dan operasional (teknis). Sedangkan dalam menetapkan tema yang harus diperhatikan oleh guru adalah memilih tema yang dekat dengan kehidupan anak. Biasanya guru sudah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) satu minggu sebelum pembelajaran dimulai dan di dalam RPPH juga sudah ditentukan metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.

[17] Winda gunarti, *Metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), 9.8.

[18] Ibid., 9.8-9.9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menetapkan bentuk demonstrasi yang dipilih

Sebelum menentukan kegiatan guru harus menerapkan bentuk demonstrasi yang akan digunakan misalnya dengan cara penjelasan, sosiodrama, atau cara lainnya.

c. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan

Bahan alat yang diperlukan oleh guru untuk mendemonstrasikan sesuatu harus cukup besar untuk dilihat semua anak. Bahan dan alat yang juga diperlukan anak untuk menirukan contoh yang dilakukan guru.

d. Menentukan langkah kegiatan demonstrasi

Langkah-langkah dalam kegiatan demonstrasi ini bersifat fleksibel tergantung jenis kegiatan yang akan dijelaskan oleh guru. Misalnya kegiatan melipat ikan memerlukan 4 langkah, yaitu dari kertas utuh sampai membentuk ikan.

e. Menetapkan penilaian kegiatan demonstrasi

Penilaian demonstrasi dapat dilakukan dengan penilaian proses dan penilaian produk.

1) Penilaian proses

Metode demonstrasi berkaitan dengan proses dan bersifat langsung (*direct*) maka penilaian proses sesuai untuk digunakan. Penilaian proses ini dilakukan dengan cara observasi di mana guru mengamati reaksi dan keterampilan anak yang ditunjukkan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat itu. Observasi dalam penilaian proses ini dapat dilakukan dengan teknik cek lis atau skala sikap.

2) Penilaian produk

Penilaian produk merupakan hasil anak terhadap pengamatan yang ia lakukan selama proses demonstrasi dan hasilnya berupa wujud karya (produk) yang dilakukan setahap demi setahap dalam kegiatan demonstrasi. Penilaian produk yang sesuai dengan metode demonstrasi adalah dengan teknik portofolio.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE DAN RANCANGAN PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika proses pemberian perlakuan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai pada dampak dari perlakuan yang diberikan kepada subjek tindakan.[19] PTK dipopulerkan oleh ahli psikologi sosial Kurt Lewin, ia beranggapan bahwa cara terbaik untuk mengubah orang untuk menjadi lebih baik adalah melibatkan mereka dalam penelitian mereka sendiri dan yang ada di dalam kehidupan mereka.[20] PTK merupakan penelitian kolaborasi antara anak dengan guru untuk memecahkan masalah yang ada di dalam proses pembelajaran.

Pada umumnya penelitian ini juga dapat diartikan sebagai tindakan yang beroreantasi pada penerapan tindakan. Penelitian tindakan kelas ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan mutu dan pemecahan suatu masalah pada kelompok subjek yang diteliti dengan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat dari tindakan tersebut. Dari hasil penelitian kemudian ada tahap atau langkah tindakan lanjut yang memliki tujuan untuk menyempurnakan

[19] Suharsimi Arikunto dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Bumi Aksara, 2014), 4.

[20] Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan atau menyesuaikan kondisi dan situasi sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang membedakan dengan penelitian lainnya yakni sebagai berikut:

1. Mendiagnosis permasalahan yang ada di kelas kemudian diupayakan untuk mengatasi permasalahan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Penelitian tindakan kelas yakni kolaborasi. Kerja sama setiap anggota tim secara langsung mengambil bagian dalam pelaksanaan PTK dari tahap awal hingga tahap akhir.
3. Penelitian tindakan kelas menyesuaikan, penyesuaian menjadikan prosedur yang cocok untuk bekerja di kelas.
4. Memanfaatkan data pengamatan dan berperilaku empirik.[21]

Penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model Kurt Lewin. Kurt Lewin dipandang sebagai kegiatan penelitian tindakan terutama dalam bidang psikologi sosial. Model penelitian Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari berbagai *action research* terutama *classroom action research* dan model penelitian tindakan yang lainnya. Dikatakan demikian, karena dialah orang pertama yang memperkenalkan penelitian tindakan.[22]

Konsep pokok *action research* menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan dalam bentuk dibawah ini.

[21] Ibid., 37.
[22] Samsu Samodayo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

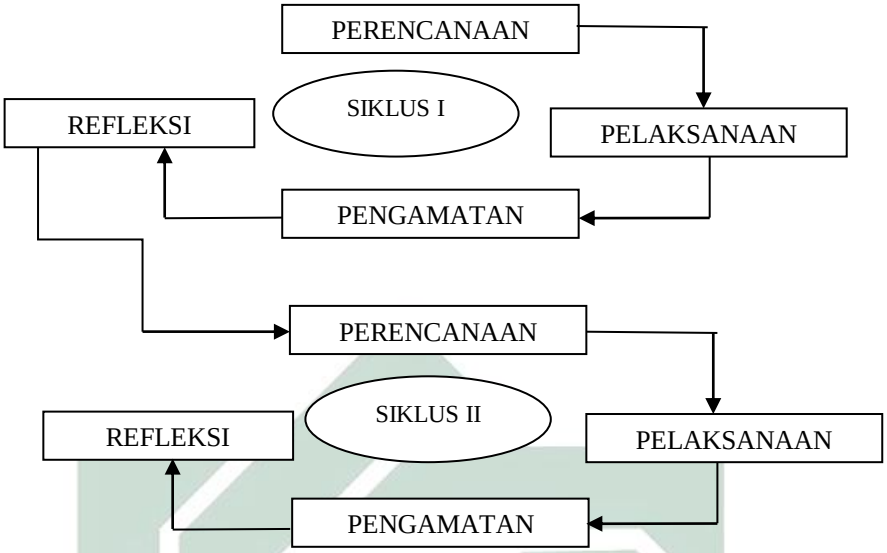

Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

Hubungan keempat komponen tersebut termasuk sebuah siklus. Siklus pertama dan siklus selanjutnya merupakan suatu rencana tindakan selanjutnya.

B. *Setting* Penelitan dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Setting penelitian ini membahas tentang tempat penelitian dan waktu penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di KB/TK Aisyiyah 2 Candi Sidoarjo. Alasan peneliti melakukan penelitian di KB/TK Aisyiyah 2 Candi Sidoarjo adalah:

1) Di KB/TK Aisyiyah 2 Candi Sidoarjo ini terdapat pembelajaran tentang perkembangan motorik halus terutama kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunting, metode yang digunakan yakni metode pemberian tugas.

2) Penggunaan metode pemberian tugas sering kali digunakan dalam pembelajaran dan anak juga dapat terlibat langsung tetapi saat menggunakan metode pemberian tugas guru hanya menyuruh anak untuk menggunting gambar ini pada halaman ini yang ada di bukunya tidak menunjukkan bagaimana caranya, hal ini menjadikan anak-anak kurang mengerti apa yang harus dikerjakan, bagaimana cara mengerjakannya, dan tugas pun banyak yang mengerjakannya asal-asalan.
3) Adanya dukungan kepala sekolah dan para guru untuk bekerja sama dalam penelitian tindakan kelas agar meningkatnya suatu sistem pembelajaran di KB/TK Aisyiyah 2 Candi Sidoarjo.
4) Guru kelompok A (Usman bin Affan) KB/TK Aisyiyah 2 Candi mau berkolaborasi dengan peneliti untuk mengatasi permasalahan yang di hadapi pada pembelajaran yang menyangkut keterampilan menggunting anak.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai bulan Desember semester ganjil tahun ajaran 2018-2019 di KB/TK Aisyiyah 2 Candi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

No	Jenis kegiatan	Bulan															
		Mei s/d Juli 2018				Agustus s/d Oktober 2018				November 2018				Desember 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Studi awal / penyusunan proposal	√	√	√	√	√	√										
2	Seminar proposal skripsi											√					
4	Siklus I												√				
5	Siklus II													√			
6	Analisis data														√		
7	Penyusunan laporan															√	√

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas merupakan seluruh anak kelompok A (Usman bin Affan) dalam satu kelas terdapat 17 anak. Peneliti memilih kelompok A (Usman bin Affan) dikarenakan sudah mengetahui karakteristik anak A (Usman bin Affan) dan guru kelas mau bekerja sama untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel yang diselidiki pada penelitian tindakan kelas ini yakni sebagai berikut :

1. Variabel input : Seluruh anak kelompok A (Usman binAffan) sekolah KB/TK Aisyiyah 2 Candi Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Variabel proses : Penerapan metode demonstrasi.
3. Variabel output : Peningkatan keterampilan menggunting.

D. Rencana Tindakan

Rencana tindakan dalam penelitian yakni langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian, berikut ini merupakan tahapan dalam rencana tindakan:

1. Pra Siklus

   Peneliti melakukan observasi di KB/TK Aisyiyah 2 Candi Sidoarjo untuk mengetahui anak mampu menggunakan jari jemari ketika menggunting. Pada tahap observasi, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yakni:

   a. Mengamati proses pembelajaran dengan penggunaan metode yang dilakukan oleh guru kelas.
   b. Mengamati perilaku anak pada saat pembelajaran berlangsung.
   c. Mengamati kejadian yang muncul dalam proses pembelajaran dan mendokumentasikan kegiatan proses belajar mengajar.

2. Siklus I

   a. Perencanaan

      Kegiatan dari tahap perencanaan yakni sebagai berikut:

      1) Merencanakan pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran menggunting kelompok A (Usman bin Affan) dan membuat perangkat pembelajaran berupa (RPPM dan RPPH).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran menggunting.
3) Merencanakan strategi dalam pembelajaran dan menyesuaikan tujuan pembelajaran.
4) Menyusun instrumen penilaian untuk menilai keterampilan menggunting anak.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan yakni melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran di kelas dan menyesuaikan RPPH yang telah dibuat. Langkah-langkah tindakan yakni sebagai berikut:

1) Guru menanyakan kabar anak
2) Guru mengulas kembali pembelajaran yang dilakukan pada hari sebelumnya
3) Guru bertanya mengenai tema kebutuhanku dan sub tema makanan.
4) Guru menjelaskan cara memegang alat gunting yang benar. Kemudian guru memulai metode demonstrasi dan anak mengikuti cara menggunting yang benar, kemudian guru menunjukkan pada anak hasil jadi yang dibawa guru agar anak mengerti bentuk hasil guntingannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni:

1) Mengamati proses pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi.
2) Mengamati perilaku anak pada saat pembelajaran berlangsung.
3) Mengamati kejadian yang muncul dalam proses pembelajaran dan mendokumentasikan kegiatan proses belajar mengajar.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi guru dan peneliti melakukan analisis dan refleksi dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, jika dirasa hasil dari siklus I masih belum memuaskan maka guru dan peneliti melaksanakan siklus II.

3. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua ini dimaksudkan sebagai bentuk perbaikan dari siklus pertama. Tahapan pada siklus II sama halnya dengan tahapan pada siklus I yaitu diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planning)*

Pada tahap perencanaan siklus II ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

1) Mengidentifikasi masalah pada siklus I dan penetapan alternatif pemecahan masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan refleksi pada siklus I dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
3) Menyusun dan menyiapkan pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi. Menganalisis proses dan hasil tindakan seperti lembar observasi dan pedoman wawancara untuk pendidik dan peserta didik.
4) Mempersiapkan alat dan sumber pembelajaran.
5) Mempersiapkan metode pembelajaran.
6) Mempersiapkan instrumen penialain untuk mengukur tingkat kemampuan mengenal warna.

b. Pelaksanaan (*Acting)*

Pelaksanaan keterampilan menggunting menggunakan metode demonstrasi ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hasil refleksi pada siklus I. Perbedaan RPP siklus I dan RPP siklus II ini terletak pada kegiatan inti.

Pada kegiatan inti di siklus II terdapat alternatif lain dalam menggunakan metode demonstrasi, yaitu pada teknik penggunaannya yang dibantu dengan media pembelajaran yang berbeda.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan yang dilakukan peneliti di antaranya, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mengamati secara langsung aktivitas pendidik dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan media yang telah disediakan.
2) Mengamati aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus II.
3) Mengamati dan mencatat semua gejala yang muncul, baik yang mendukung maupun yang menghambat dalam pembelajaran pada siklus II.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti dan pendidik mendiskusikan dan menganalisis hasil observasi yang telah diperoleh. Setelah dianalisis, peneliti beserta pendidik merangkum hasil observasi dan menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran menggunting menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada peserta didik, setelah melaksanakan rangkaian kegiatan mulai dari siklus I sampai siklus II.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.[23] Sumber dalam penelitian tindakan kelas, yakni:

a. Guru

Dari sumber data guru, untuk mengetahui tingkat keberhasilan keterampilan menggunting dengan metode demonstrasi.

[23]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peserta didik

Dari sumber data peserta didik, untuk mendapatkan data mengenai perkembangan keterampilan menggunting pada aspek perkembangan motorik halus serta hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk uraian atau penjelasan yang tidak berbentuk angka. Adapun yang termasuk data kualitatif pada penelitian ini adalah :

1) Materi yang disampaikan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
2) Model dan metode yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
3) Aktivitas pendidik selama proses pembelajaran
4) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

d. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka. Data ini yang menjadi data primer dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi:

1) Data jumlah peserta didik kelompok A di KB/TK Aisyiyah 2 Candi Sidoarjo
2) Data presentase ketuntasan belajar peserta didik
3) Data pemahaman peserta didik
4) Data nilai / skor aktivitas pendidik
5) Data nilai / skor aktivitas peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diambil atau dilakukan peneliti adalah teknik observasi, wawancara, penilaian unjuk kerja (*performance*), dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan oleh peneliti diupayakan agar mendapatkan data yang valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara di antarannya, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.[24] Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dan pendidik dalam penerapan metode demonstrasi. Peneliti mengobervasi guru dan anak saat pembelajaran menggunting berlangsung dengan menggunakan metode demonstrasi.

Tabel 3.2
Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Cek lis	Skor
Kegiatan Awal			
1.	Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran		
Deskriptor	a. Berdoa bersama		
	b. Mengucapkan salam		
	c. Memberi motivasi awal		

[24] Joko Subagyo, *Metode Penelitian,dalam Teori dan Praktek,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang disampaikan		
Kegiatan Inti			
2.	Guru menjelaskan aturan dalam menggunakan gunting		
Deskriptor	a. Suara dapat didengar oleh semua anak		
	b. Posisi menjelaskan atau memperagakan dapat dilihat oleh semua anak		
	c. Bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh anak		
	d. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran		
3.	Guru memperagakan cara memegang gunting		
Deskriptor	a. Memperagakan diiringi dengan penjelasan		
	b. Posisi memperagakan dapat dilihat oleh semua anak		
	c. Penjelasan langkah-langkah runtut		
	d. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar atau media pembelajaran		
4.	Guru meminta anak memegang gunting		
Deskriptor	a. Bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh anak		
	b. Merespon pertanyaan anak		
	c. Menumbuhkan antusiasme anak dalam belajar		
	d. Meningkatkan rasa percaya diri anak saat belajar		
5.	Guru memperagakan cara menggunting sesuai pola yang ada digambar		
Deskriptor	a. Memperagakan diiringi dengan teknik menggunting yang jelas		
	b. Posisi memperagakan dapat dilihat oleh semua anak		
	c. Bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh anak		
	d. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar atau media pembelajaran		
6.	Guru meminta anak menggunting		
Deskriptor	a. Bahasa yang digunakan dapat		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dipahami oleh anak		
	b. Merespon pertanyaan anak		
	c. Menumbuhkan antusiasme anak dalam belajar		
	d. Meningkatkan rasa percaya diri anak saat belajar		
7.	Guru meminta anak menempelkan hasilnya dilembar kerja		
Deskriptor	a. Bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh anak		
	b. Merespon pertanyaan anak		
	c. Menumbuhkan antusiasme anak dalam belajar		
	d. Meningkatkan rasa percaya diri anak saat belajar		
Kegiatan Penutup			
8	Guru memberikan evaluasi terhadap hasil pekerjaan anak		
Deskriptor	a. Melakukan penilaian yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan		
	b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian		
	c. Melakukan penilaian yang diberikan sesuai dengan RPPH		
	d. Melakukan penilaian sesuai kemampuan anak		
9	Guru melakukan tindak lanjut kegiatan berikutnya		
Deskriptor	a. Menginformasikan kegiatan yang akan dipelajari berikutnya		
	b. Memberikan tugas kepada anak		
	c. Memberikan motivasi untuk selalu belajar		
	d. Adanya kerjasama dengan orangtua dalam menyelesaikan tugas		
10	Kemampuan guru dalam menutup kegiatan pembelajaran		
Deskriptor	a. Meninjau kembali materi yang diberikan		
	b. Memberi apresiasi kepada anak		
	c. Berdoa bersama		
	d. Mengucapkan salam		
Jumlah Skor Keseluruhan			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3.
Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Anak

No	Aspek yang Diamati	Cek Lis	Skor
Kegiatan Awal			
1	Anak melakukan kegiatan pembuka		
Deskriptor	a. Berdoa bersama		
	b. Menjawab salam		
	c. Semangat mengikuti pembelajaran		
	d. Menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh		
Kegiatan inti			
2	Anak mendengarkan penjelasan guru tentang aturan dalam menggunakan gunting		
Deskriptor	a. Menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh		
	b. Menjukkan antusias dalam pembelajaran		
	c. Menunjukkan ketertarikan dalam pembelajaran		
	d. Menunjukkan rasa senang dalam pembelajaran		
3	Anak memegang gunting seperti yang diperagakan oleh gurunya		
Deskriptor	a. Bertanggung jawab pada tugas		
	b. Mengajukkan pertanyaan		
	c. Tidak menggangu teman		
	d. Menunjukkan rasa senang dalam pembelajaran		
4	Anak melakukan kegiatan menggunting gambar sesuai pola		
Deskriptor	a. Mau mengikuti perintah guru		
	b. Mau bertanya apabila tidak bisa		
	c. Mempunyai rasa tanggung jawab pada tugasnya		
	d. Tidak mengganggu teman		
5	Anak menempel hasil guntingan dilembar kerja		
Deskriptor	a.Mau mengikuti perintah guru		
	b. Mempunyai rasa tanggung jawab pada tugasnya		
	c.Mempunyai rasa bangga pada karyanya		
	d. Tidak mengganggu teman		
Kegiatan penutup			
6	Anak bersama guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari pembelajaran yang telah dilakukan		
Deskriptor	a. Menyatakan pendapat		
	b. Mengajukan pertanyaan		
	c. Menjawab pertanyaan		
	d. Menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh		
7	Anak mendengarkan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Deskriptor	a. Menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh		
	b. Tidak berbicara sendiri		
	c. Mengajukkan pendapat		
	d. Bertanya apabila belum mengerti		
8	Anak melakukan kegiatan penutup		
Deskriptor	a. Berdoa bersama		
	b. Menjawab salam		
	c. Tidak bermain saat mau pulang		
	d. Mendengarkan apabila guru berbicara		
Jumlah Skor Keseluruhan			

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan keterampilan menggunting pada anak sebelum diberikan tindakan dengan menggunakan metode demonstrasi. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.[25] Responden dari wawancara ini adalah guru kelas kelompok A (Usman bin Affan) KB/TK Aisyiyah 2 Candi Sidoarjo.

[25] Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4.
Pedoman Wawancara untuk Guru Sebelum Penelitian

Nama Guru Kelas :

Hari/Tanggal Wawancara :

No	Teks Wawancara	Jawaban
1	Berapa jumlah anak di kelompok A (Usman bin Affan) di KB/TK Aisyiyah 2 Candi Sidoarjo?	
2	Berapa anak yang dapat menggunting di kelas A?	
3	Apa yang menjadi faktor penyebab rendahnya keterampilan menggunting anak?	
4	Bagaimana keterampilan anak dalam menggunting?	
5	Metode atau media apa yang ibu gunakan dalam menggunting kepada anak?	
6	Pernakah ibu menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan menggunting kepada anak?	

c. Penilaian Non Tes

Penilaian non tes ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan keterampilan menggunting melalui metode demonstrasi. Pada penelitian ini, ada teknik non tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan menggunting anak. Penilaian yang digunakan berupa penilaian produk hasil karya anak menggunting dan penilaian unjuk kerja saat anak-anak memegang alat gunting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini rubrik penilaian keterampilan menggunting pada anak usia 4-5 tahun.

Tabel 3.5
Instrumen Penilaian Keterampilan Anak Menggunting

No.	Aspek Perkembangan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilain	Instrumen Penilaian	Bentuk Instrumen Penilaian
1.	Motorik Halus	1. Mampu menggunakan jari jemari ketika menggunting.	Non tes	Unjuk Kerja	Rubrik Penilaian Unjuk Kerja	*Rating Scale*
		2. Mampu menggunting kertas mengikuti berbagai pola: lurus, lengkung, zig-zag.	Non tes	Hasil Karya	Rubrik Penilaian Hasil Karya	*Rating Scale*

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Keterampilan Menggunting melalui Metode Demonstrasi

No.	Indikator	Kriteria	Skor	Deskripsi
1.	Mampu menggunakan jari jemari ketika menggunting.	Berkembang Sangat Baik	4	Jika anak terampil menggunakan jari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Indikator	Kriteria	Skor	Deskripsi
				jemari ketika menggunting dan tepat saat memegang alat guntingnya
		Berkembang Sesuai Harapan	3	Jika anak terampil menggunakan jari jemari ketika menggunting tetapi masih sedikit belum tepat saat memegang alat gunring
		Mulai Berkembang	2	Jika anak mau menggunakan jari jemari ketika menggunting tetapi belum tepat memegang alat guntingnya
		Belum Berkembang	1	Jika anak belum mau menggunakan jari jemari ketika menggunting dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Indikator	Kriteria	Skor	Deskripsi
				belum mau memegang alat gunting
2.	Mampu menggunting kertas mengikuti berbagai pola: lurus, lengkung, zig-zag.	Berkembang Sangat Baik	4	Jika anak mampu menggunting sesuai pola dengan rapi dan anak mampu membantu temannya
		Berkembang Sesuai Harapan	3	Jika anak mampu menggunting sesuai pola dan rapi.
		Mulai Berkembang	2	Jika anak dapat menggunting tetapi belum rapi sesuai pola yang diminta guru, serta masih menggunting dengan bimbingan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Indikator	Kriteria	Skor	Deskripsi
		Belum Berkembang	1	Jika anak kurang rapi dalam menggunting sesuai pola yang diminta guru serta masih menggunting dengan bimbingan guru.

d. Dokumentasi

Dokumentasi ini dapat digunakan untuk bukti fisik pada sebuah penelitian, seperti proses pembelajaran dan perangkat pembelajaran. Data tersebut meliputi:

1) Data nama anak yang ada di kelompok A (Usman bin Affan)
2) Daftar nilai pra siklus dan pasca siklus
3) Foto saat proses pembelajaran berlangsung
4) Hasil menggunting anak

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini ada dua jenis data yang akan didapatkan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang suasana pembelajaran. Data ini berupa lembar observasi aktivitas pendidik, lembar observasi aktivitas peserta didik, wawancara pada pendidik dan dokumentasi.[26]

Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari nilai-nilai hasil belajar peserta didik berupa data perhitungan sederhana yang diuraikan secara deskriptif. Nilai hasil belajar peserta didik yang telah diisikan dan terkumpul dari setiap peserta didik dihitung perolehan skornya.[27] Analisis data dapat dihitung dengan menggunakan rumus statistic sederhana sebagai berikut.

1. Penilaian Rata-rata

   Instrumen unjuk kerja digunakan untuk mengetahui keterampilan berhitung pada peserta didik. Untuk mencari rata-rata secara klasikal dari sekumpulan nilai yang telah diperoleh peserta didik tersebut, dapat menggunakan rumus mean yaitu sebagai berikut.[28]

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh peserta didik

n = Jumlah peserta didik

[26] Suharsimi Arikunto *et al*, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 45.
[27] Suharsimi Arikunto *et al*, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 46.
[28] Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya skor rata-rata yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan kedalam bentuk sebuah predikat yang mempunyai skala sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Keberhasilan Nilai Rata-rata Kelas

Penilaian	Nilai	Kriteria
76-100	BSB	Berkembang sangat baik
51-75	BSH	Berkembng Sesuai Harapan
26-50	MB	Mulai Berkembang
0-25	BB	Belum Berkembang

(*Sumber: Buku Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sudah disesuaikan dengan penelitian yang dibutuhkan peneliti)*

2. Penilaian Ketuntasan Belajar

Kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan berupa peningkatan hasil belajar yang diperoleh anak selama mendapatkan perlakuan. Keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila perhitungan persentase menunjukkan ≥75% anak mengalami peningkatan dalam keterampilan menggunting. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II dapat menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \text{x } 100\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

P = Persentase yang akan dicari

f = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

n = Jumlah seluruh peserta didik

Selanjutnya untuk mengetahui persentase yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan ke dalam beberapa kriteria. Kriteria tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yang memiliki persentase sebagai berikut:[29]

Tabel 3.8
Persentase Ketuntasan Belajar

Penilaian	Nilai	Kriteria
76%-100%	BSB	Berkembang sangat baik
51%-75%	BSH	Berkembng Sesuai Harapan
26%-50%	MB	Mulai Berkembang
0%-25%	BB	Belum Berkembang

(*Sumber: Buku Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sudah disesuaikan dengan penelitian yang dibutuhkan peneliti*)

3. Penilaian Observasi Aktivitas guru dan anak

Adapun rumusan nilai akhir aktivitas guru dan anak

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya skor perolehan hasil observasi guru dan anak yang telah dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa criteria sebagai berikut:

[29] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Guru

Penilaian	Kriteria
76-100	Sangat Baik
51-75	Baik
26-50	Cukup
0-25	Kurang

(*Sumber: Buku Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sudah disesuaikan dengan penelitian yang dibutuhkan peneliti)*

Pengukuhan terhadap subjek penelitian menggunakan pedoman dari Ditjen Mandas Diknas 2010 dalam buku metodologi penelitian pendidikan dan aplikasinya pada pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan kategorisasi berikut.

Tabel 3.10
Kriteria penilaian Aktivitas Anak

Penilaian	Nilai	Kriteria
76-100	BSB	Berkembang sangat baik
51-75	BSH	Berkembng Sesuai Harapan
26-50	MB	Mulai Berkembang
0-25	BB	Belum Berkembang

(*Sumber: Buku Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sudah disesuaikan dengan penelitian yang dibutuhkan peneliti)*

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.[30]

[30] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Pendidik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian tindakan kelas dengan penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan menggunting pada peserta didik kelompok A di KB/TK Aisyiyah 2 Candi Sidoarjo ini dinyatakan berhasil apabila telah mencapai indikator sebagai berikut:

1. Apabila nila rata-rata menunjukkan 75 atau lebih, maka anak dikatakan sudah berkembang sesuai harapan dan metode yang digunakan dapat dinyatakan berhasil.
2. Apabila prosentase anak yang mendapatkan nilai sekurang-kurangnya BSH adalah $\geq 75\%$, maka anak dikatakan berkembang sesuai harapan serta metode yang digunakan dapat dinyatakan berhasil.
3. Apabila observasi aktivitas guru dan anak menunjukkan 75 atau lebih, maka guru dan anak dikatakan berkembang sesuai harapan serta metode yang dugunakan dapat dinyatakan berhasil.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan cara kolaboratif, antara pendidik sebagai guru, dan pendamping yaitu mahaanak sebagai peneliti. Tugas pendidik dalam hal ini adalah melihat penerapan penggunaan metode demonstrasi guna untuk meningkatkan keterampilan menggunting pada anak usia 4-5 tahun di KB/TK Aisyiyah 2 Candi Sidoarjo. Adapun rincian tugas pendidik dan mahaanak peserta didik adalah sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Identitas Pendidik

   Nama : Ari Wahyuningsih

   Jabatan : Guru Kelas Kelompok A

   Tugas :

   1) Bertanggung jawab mengamati pelaksanaan penelitian.
   2) Terlibat dalam perencanaan.
   3) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran observasi.
   4) Merefleksikan pada tiap-tiap siklus.

2. Identitas Peneliti

   Nama : Nur Hamidah Hanim

   Tugas :

   1) Menyusun perencanaan pembelajaran.
   2) Menyusun instrumen penelitian.
   3) Membuat lembar observasi.
   4) Menyebarkan dan menilai instrumen penilaian anak.
   5) Menilai hasil tugas.
   6) Evaluasi akhir materi.
   7) Pelaksana kegiatan pembelajaran.
   8) Melakukan diskusi dengan guru kolaborator.
   9) Melakukan diskusi dengan pendidik, dan menyusun laporan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitain tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus, dalam satu siklus dilakukan selama tiga hari. Tahapan dalam penelitian yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini kelompok A KB/TK Aisyiyah 2 Candi Sidoarjo yang berjumlah 17 anak. Tujuan penelitian ini meningkatkan keterampilan menggunting melalui metode demonstrasi.

Perolehan data untuk mengukur keberhasilan anak dalam menggunting dilakukan peneliti pada setiap siklus, sedangkan data penerapan kegiatan pembelajaran didapatkan dari lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas anak. Tahapan penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

1. Pra Siklus

Pra siklus dilakukan untuk mengukur keterampilan menggunting. Peneliti melakukan pengamatan dalam kegiatan pembelajaran menggunting pada tanggal 28 Agustus 2018. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terkait dengan keterampilan menggunting selama observasi pembelajaran berlangsung anak mengalami kesulitan dan memerlukan bimbingan saat menggunting. Anak masih memerlukan bantuan guru untuk mengajari cara menggunting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai dari memegang gunting dan menggerakkan tangan anak untuk mengikuti pola gambar karena guru hanya langsung memberikan tugas tanpa adanya contoh atau mendemonstrasikan cara memegang gunting atau cara menggerakkan gunting. Hasil penelitian tahap pra siklus, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Hasil Penilaian Keterampilan Menggunting Pra Siklus

No.	Nama Anak	Aspek yang Dinilai		Nilai	KET
		A	B		
1	ANA	3	3	75	BSH
2	ANB	3	3	75	BSH
3	DDK	2	2	62,5	BSH
4	MAD	3	3	75	BSH
5	MFAS	3	2	62,5	BSH
6	MFA	2	1	37,5	MB
7	MMA	1	1	25	BB
8	MSA	2	1	37,5	MB
9	MKA	2	2	50	MB
10	NHA	1	1	25	BB
11	QTI	3	3	75	BSH
12	RS	2	2	50	MB
13	SPA	2	1	37,5	MB
14	TAM	2	2	50	MB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama Anak	Aspek yang Dinilai		Nilai	KET
		A	B		
15	ZAR	3	3	75	BSH
16	RBM	1	1	25	BB
17	GZR	2	2	50	MB
Total		887,5			
Rata-rata		52,2			
Prosentase anak yang mendapatkan nilai ≥BSH		41,17%			

Keterangan Aspek yang Dinilai:

A : Kemampuan menggunakan jari jemari ketika menggunting.

B :Kemampuan menggunting kertas mengikuti berbagai pola: lurus, lengkung, zig-zag.

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil pra siklus anak yang belum tuntas 12 anak dan anak yang telah tuntas 7 anak, hal ini menunjukkan kemampuan anak dalam menggunting <75. Prosentase ketuntasan nilai menggunting anak yaitu 41,17% dan nilai rata-rata 52,2. Berikut ini merupakan keterangan hitungan.

a. Nilai rata-rata anak

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai Seluruh anak}}{\text{Jumlah anak}}$$

$$= \frac{887,5}{17}$$

$$= 52,2$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Prosentase anak yang mendapat nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah anak yang mendapat sekurangnya nilai BSH}}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100\%$$

$$= \frac{7}{17} \times 100\%$$

$$= 41{,}17\ \%$$

2. Siklus I

Siklus pada penelitian ini memiliki 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta siklus I ini dilaksanakan selama 3 hari. Berikut ini merupakan penjelasan siklus I.

a. Perencanaan

Pada awal siklus peneliti menyusun RPPH, instrumen penilaian, instrumen lembar observasi guru dan anak, kemudian divalidasikan ke dosen yang ahli di bidangnya, dosen validator yang ahli di bidangnya bertugas untuk mengoreksi bahan ajar dan menilai sudah layak atau belum untuk penelitian, setelah semua di validasi peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilakukan selama 3 hari, pada hari terakhir peneliti menilai hasil belajar anak. Pelaksanaan siklus I sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Hari Pertama

Pembelajaran dilakukan pada hari selasa, 27 November 2018 dimulai pukul 07.30 – 11.00 WIB. Pembelajaran melalui 3 tahapan, yakni kegiatan awal, inti, dan akhir.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru menyambut anak-anak di depan pintu gerbang, kemudian pada pukul 07.30 WIB anak-anak diajak baris di depan kelas, bernyanyi mars bustanul athfal, dan membaca ikrar. Setelah itu guru meminta anak untuk mengambil tas dan berbaris sebelum naik tangga menuju kelas. Di kelas anak-anak bersiap untuk melakukan shalat dhuha berjamaah. Setelah shalat dhuha guru meminta anak untuk duduk melingkar, kemudian mengajak anak-anak untuk berdoa sebelum belajar, setelah itu guru mengucapkan salam serta menanyakan kabar, agar anak-anak semangat dalam belajar guru mengajak anak untuk bernyanyi. Setelah itu guru bertanya kepada anak-anak tentang macam-macam binatang yang hidup di air.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menjelaskan terlebih dahulu tentang binatang yang hidup di air, karena saat itu pembelajaran bertemakan binatang. Setelah itu guru menjelaskan tentang bentuk-bentuk geometri tetapi guru hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan tentang bentuk persegi, kemudian guru meminta anak untuk menyebutkan bentuk persegi yang ada di dalam kelas.

Selesai menjelaskan bentuk persegi, kegiatan selanjutnya, yakni menggunting, guru meminta anak untuk mengambil buku yang bertema dan bergambar binatang. Kemudian guru menjelaskan terlebih dahulu gambar yang ada di buku tersebut dan menjelaskan perintah yang harus dikerjakan oleh anak. Guru memberi contoh dan anak menirukan apa yang guru lakukan. Selesai mewarnai guru menjelaskan terlebih dahulu bahayanya menggunakan gunting sembarangan, setelah itu guru mendemonstrasikan cara memegang gunting yang benar dan guru menyuruh anak memegang gunting dengan benar. Kemudian guru mendemonstrasikan cara menggunting yang benar dan rapi, serta anak-anak menirukan apa yang guru lakukan. Saat kegiatan menggunting banyak anak yang merasa kesulitan dan masih perlu bantuan untuk menggunting.

Selesai menggunting guru menyuruh anak-anak menempelkan serta menyusun hasil kepingan *puzzle* yang telah digunting di buku tersebut. Setelah itu, anak-anak membereskan kertas sisa guntingan dan dibuang ke tempat sampah. Setelah itu anak bersiap untuk istirahat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan yakni guru bertanya kepada anak tentang kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini dan guru bertanya kepada anak-anak apakah anak-anak sudah bisa menggunting. Guru meminta anak untuk duduk melingkar kemudian membaca janji pulang sekolah, bernyanyi, terakhir berdoa sebelum pulang. Anak diminta untuk membuat kereta, membaca basmalah, dan membaca takbir sebelum keluar kelas.

2) Hari Kedua

Pembelajaran dilakukan pada hari kamis, 29 November 2018 dimulai pukul 07.30 – 11.00 WIB. Pembelajaran melalui 3 tahapan, yakni kegiatan awal, inti, dan akhir.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru menyambut anak-anak di depan pintu gerbang, kemudian pada pukul 07.30 WIB anak-anak diajak baris di depan kelas, bernyanyi mars bustanul athfal, dan membaca ikrar. Setelah itu guru meminta anak untuk mengambil tas dan berbaris sebelum naik tangga menuju kelas. Di kelas anak-anak bersiap untuk melakukan shalat dhuha berjamaah. Setelah shalat dhuha guru meminta anak untuk duduk melingkar, kemudian mengajak anak-anak untuk berdoa sebelum belajar, setelah itu guru mengucapkan salam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta menanyakan kabar, agar anak-anak semangat dalam belajar guru mengajak anak untuk bernyanyi. Setelah itu guru bertanya kepada anak-anak tentang ikan, yakni siapa yang di rumah anak mempunyai ikan dan anak-anak mengacungkan tangan semua.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menjelaskan terlebih dahulu tentang ciri-ciri ikan, apa saja yang dimiliki ikan dan lain sebagainya. Kemudian guru menjelaskan tentang bentuk geometri, kemarin menjelaskan bentuk persegi sekarang menjelaskan tentang bentuk segitiga. Guru meminta anak menyebutkan bentuk geometri yang ada di luar dan di dalam kelas.

Kegiatan selanjutnya yakni kegiatan menggunting, guru membagikan lembar kerja yang bergambar ikan dan berbentuk segitiga. Guru menjelaskan terlebih dahulu gambar yang ada di lembar kerja dan menjelaskan perintah yang harus dikerjakan oleh anak. Guru meminta anak untuk mewarnai dan guru memberi contoh serta anak-anak mengikuti yang guru lakukan.

Selesai mewarnai guru menjelaskan terlebih dahulu bahayanya menggunakan gunting sembarangan, setelah itu guru mendemonstrasikan cara memegang gunting yang benar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan guru menyuruh anak memegang gunting dengan benar. Kemudian guru mendemonstrasikan cara menggunting yang benar dan rapi, serta anak-anak menirukan apa yang guru lakukan. Saat kegiatan menggunting anak mulai berkembang tetapi masih perlu bantuan untuk menggunting.

Selesai menggunting guru menyuruh anak-anak menempelkan dan menyusun hasil kepingan *puzzle* yang telah digunting di lembar kerja yang telah disediakan. Setelah itu, anak-anak membereskan kertas sisa guntingan dan dibuang ke tempat sampah. Setelah itu anak bersiap untuk istirahat.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan yakni guru bertanya kepada anak tentang kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini dan guru bertanya kepada anak-anak apakah anak-anak sudah bisa menggunting. Guru meminta anak untuk duduk melingkar kemudian membaca janji pulang sekolah, bernyanyi, terakhir berdoa sebelum pulang. Anak diminta untuk membuat kereta, membaca basmalah, dan membaca takbir sebelum keluar kelas.

3) Hari Ketiga

Pembelajaran dilakukan pada hari selasa, 4 Desember 2018 dimulai pukul 07.30-11.00 WIB. Hari ini merupakan hari terakhir siklus I dan guru akan melakukan penilaian sebagai alat ukur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Pembelajaran melalui 3 tahapan, yakni kegiatan awal, inti, dan akhir.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru menyambut anak-anak di depan pintu gerbang, kemudian pada pukul 07.30 WIB anak-anak diajak baris di depan kelas, bernyanyi mars bustanul athfal, dan membaca ikrar. Setelah itu guru meminta anak untuk mengambil tas dan berbaris sebelum naik tangga menuju kelas. Di kelas anak-anak bersiap untuk melakukan shalat dhuha berjamaah. Setelah shalat dhuha guru meminta anak untuk duduk melingkar, kemudian mengajak anak-anak untuk berdoa sebelum belajar, setelah itu guru mengucapkan salam serta menanyakan kabar, agar anak-anak semangat dalam belajar guru mengajak anak untuk bernyanyi. Setelah itu guru bertanya kepada anak-anak tentang ikan, yakni siapa yang di rumah anak mempunyai ikan dan anak-anak mengacungkan tangan semua.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini guru menjelaskan tentang cara merawat ikan dan guru bertanya kepada anak-anak bagaimana cara merawat ikan. Kemudian guru mengulangi penjelasan tentang bentuk geometri yang sudah guru jelaskan dua hari sebelumnya yakni bentuk persegi dan segitiga. Guru menyuruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anak menyebutkan bentuk persegi dan segitiga yang ada di dalam dan di luar kelas.

Kegiatan selanjutnya yakni kegiatan menggunting, guru membagikan lembar kerja yang bergambar ikan dan berbentuk segitiga. Guru menjelaskan terlebih dahulu gambar yang ada di lembar kerja dan menjelaskan perintah yang harus dikerjakan oleh anak. Guru meminta anak untuk mewarnai dan guru memberi contoh serta anak-anak mengikuti yang guru lakukan.

Selesai mewarnai guru menjelaskan terlebih dahulu bahayanya menggunakan gunting sembarangan, setelah itu guru mendemonstrasikan cara memegang gunting yang benar dan guru menyuruh anak memegang gunting dengan benar. Kemudian guru mendemonstrasikan cara menggunting yang benar dan rapi, serta anak-anak menirukan apa yang guru lakukan. Saat kegiatan menggunting anak mulai berkembang tetapi masih perlu bantuan untuk menggunting.

Selesai menggunting guru menyuruh anak-anak menempelkan dan menyusun hasil kepingan *puzzle* yang telah digunting di lembar kerja yang telah disediakan. Setelah itu, anak-anak membereskan kertas sisa guntingan dan dibuang ke tempat sampah. Setelah itu anak bersiap untuk istirahat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan yakni guru bertanya kepada anak tentang kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini dan guru bertanya kepada anak-anak apakah anak-anak sudah bisa menggunting. Guru meminta anak untuk duduk melingkar kemudian membaca janji pulang sekolah, bernyanyi, terakhir berdoa sebelum pulang. Anak diminta untuk membuat kereta, membaca basmalah, dan membaca takbir sebelum keluar kelas.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi aktivitas anak dan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Penelitian melaksanakan observasi berdasarkan lembar observasi yang telah divalidasi. Berikut ini merupakan hasil observasi peneliti mengenai aktivitas guru dan anak.

1) Hasil Observasi Aktivitas Anak

Peneliti memiliki 8 poin observasi anak dan semua aspek dilakukan. 1 aspek mendapatkan skor 1, 1 aspek mendaptkan skor 2, 3 aspek mendapatkan skor 3, dan 2 aspek mendapatkan skor 4. Setiap skor memiliki poin berbeda beda. Berikut ini penilaiannya.

a) Skor 1 : hanya ada 1 deskriptor yang muncul.
b) Skor 2 : hanya ada 2 deskriptor yang muncul.
c) Skor 3 : hanya ada 3 deskriptor yang muncul.
d) Skor 4 : semua deskriptor muncul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dijumlahkan hasil dari skor yang didapat yakni 23 kemudian di kalikan 100 dan dibagi 32 (skor maksimal) dan hasil menunjukkan aktivitas anak mendapatkan skor 71,87 sehingga dapat disimpulkan aktivitas anak dinyatakan belum berhasil dikarenakan masih di bawah skor minimal yakni 75. Berikut ini merupakan tabel observasi aktivitas anak.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Cek Lis	Skor
Kegiatan Awal			
1	Anak melakukan kegiatan pembuka		
Deskriptor	e. Berdoa bersama	✓	4
	f. Menjawab salam	✓	
	g. Semangat mengikuti pembelajaran	✓	
	h. Menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	✓	
Kegiatan inti			
2	Anak mendengarkan penjelasan guru tentang aturan dalam menggunakan gunting		
Deskriptor	e. Menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	✓	3
	f. Menjukkan antusias dalam pembelajaran	✓	
	g. Menunjukkan ketertarikan dalam pembelajaran	✓	
	h. Tertib dalam pembelajaran		
3	Anak memegang gunting seperti yang diperagakan oleh gurunya		
Deskriptor	e. Bertanggung jawab pada tugas	✓	2
	f. Mengajukkan pertanyaan	✓	
	g. Tidak menggangu teman		
	h. Menunjukkan rasa senang dalam pembelajaran		
4	Anak melakukan kegiatan menggunting gambar sesuai pola		
Deskriptor	e. Mau mengikuti perintah guru	✓	3
	f. Mau bertanya apabila tidak bisa	✓	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	g. Mempunyai rasa tanggung jawab pada tugasnya	✓	
	h. Tidak mengganggu teman		
5	Anak menempel hasil guntingan dilembar kerja		
Deskriptor	e. Mau mengikuti perintah guru	✓	3
	f. Mempunyai rasa tanggung jawab pada tugasnya	✓	
	g. Mempunyai rasa bangga pada karyanya	✓	
	h. Tidak mengganggu teman		
Kegiatan penutup			
6	Anak bersama guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari pembelajaran yang telah dilakukan		
Deskriptor	e. Menyatakan pendapat		3
	f. Mengajukan pertanyaan	✓	
	g. Menjawab pertanyaan	✓	
	h. Menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	✓	
7	Anak mendengarkan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya		
Deskriptor	e. Menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh		1
	f. Tidak berbicara sendiri		
	g. Mengajukkan pendapat		
	h. Bertanya apabila belum mengerti	✓	
8	Anak melakukan kegiatan penutup		
Deskriptor	e. Berdoa bersama	✓	4
	f. Menjawab salam	✓	
	g. Tidak bermain saat mau pulang	✓	
	h. Mendengarkan apabila guru berbicara	✓	
Jumlah Skor Keseluruhan		**23**	

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}}$ x 100

= $\frac{23}{32}$ x 100

= 71,87

Kendala lain yang dialami anak pada saat pembelajaran, beberapa anak yang tidak bersemangat saat pembelajaran, ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak yang tidak mendengarkan penjelasan guru dan anak-anak kurang konsentrasi karena ada anak yang masih bermain sendiri.

2) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada tabel observasi guru peneliti memiliki 10 poin observasi dan semua aspek dilakukan. 2 aspek mendapatkan skor 2, 7 aspek mendapatkan skor 3, dan 1 aspek mendapatkan skor 4. Setiap skor memiliki poin berbeda-beda. Berikut ini penilaiannya.

a) Skor 1 : hanya ada 1 deskriptor yang muncul.
b) Skor 2 : hanya ada 2 deskriptor yang muncul.
c) Skor 3 : hanya ada 3 deskriptor yang muncul.
d) Skor 4 : semua deskriptor muncul.

Jika dijumlahkan hasil dari skor yang didapat yakni 29 kemudian di kalikan 100 dan dibagi 40 (skor maksimal) dan hasil menunjukkan aktivitas guru mendapatkan skor 72,5 sehingga dapat disimpulkan aktivitas guru dinyatakan belum berhasil dikarenakan masih di bawah skor minimal yakni 75. Berikut ini merupakan tabel observasi aktivitas guru.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Cek lis	Skor
Kegiatan Awal			
1.	Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran		
Deskriptor	e. Berdoa bersama	✓	3
	f. Mengucapkan salam	✓	
	g. Memberi motivasi awal		
	h. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang disampaikan	✓	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Inti			
2.	Guru menjelaskan aturan dalam menggunakan gunting		
Deskriptor	e. Suara dapat didengar oleh semua anak		2
	f. Posisi menjelaskan atau memperagakan dapat dilihat oleh semua anak	✓	
	g. Bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh anak	✓	
	h. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran		
3.	Guru memperagakan cara memegang gunting		
Deskriptor	e. Memperagakan diiringi dengan penjelasan	✓	3
	f. Posisi memperagakan dapat dilihat oleh semua anak	✓	
	g. Penjelasan langkah-langkah runtut	✓	
	h. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar atau media pembelajaran		
4.	Guru meminta anak memegang gunting		
Deskriptor	e. Bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh anak	✓	3
	f. Merespon pertanyaan anak	✓	
	g. Menumbuhkan antusiasme anak dalam belajar		
	h. Meningkatkan rasa percaya diri anak saat belajar	✓	
5.	Guru memperagakan cara menggunting sesuai pola yang ada digambar		
Deskriptor	e. Memperagakan diiringi dengan teknik menggunting yang jelas	✓	2
	f. Posisi memperagakan dapat dilihat oleh semua anak	✓	
	g. Bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh anak		
	h. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar atau media pembelajaran		
6.	Guru meminta anak menggunting		
Deskriptor	e. Bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh anak	✓	3
	f. Merespon pertanyaan anak	✓	
	g. Menumbuhkan antusiasme anak dalam belajar		
	h. Meningkatkan rasa percaya diri anak saat belajar	✓	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Guru meminta anak menempelkan hasilnya dilembar kerja		
Deskriptor	e. Bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh anak	✓	3
	f. Merespon pertanyaan anak	✓	
	g. Menumbuhkan antusiasme anak dalam belajar		
	h. Meningkatkan rasa percaya diri anak saat belajar	✓	
Kegiatan Penutup			
8	Guru memberikan evaluasi terhadap hasil pekerjaan anak		
Deskriptor	e. Melakukan penilaian yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan	✓	3
	f. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian		
	g. Melakukan penilaian yang diberikan sesuai dengan RPPH	✓	
	h. Melakukan penilaian sesuai kemampuan anak	✓	
9	Guru melakukan tindak lanjut kegiatan berikutnya		
Deskriptor	e. Menginformasikan kegiatan yang akan dipelajari berikutnya	✓	3
	f. Memberikan tugas kepada anak	✓	
	g. Memberikan motivasi untuk selalu belajar		
	h. Adanya kerjasama dengan orangtua dalam menyelesaikan tugas	✓	
10	Kemampuan guru dalam menutup kegiatan pembelajaran		
Deskriptor	e. Meninjau kembali materi yang diberikan	✓	4
	f. Memberi apresiasi kepada anak	✓	
	g. Berdoa bersama	✓	
	h. Mengucapkan salam	✓	
Jumlah Skor Keseluruhan		**29**	

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}}$ x 100

= $\frac{29}{40}$ x 100

= 72,5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kendala yang dialami saat pembelajaran yakni suara guru kurang keras dan jelas saat menjelaskan. Guru juga kurang bersemangat serta kurang memberikan motivasi dan semangat.

3) Hasil Keterampilan Menggunting Anak

Penilaian pada keterampilan menggunting pada hari ketiga siklus I. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator yang telah dibuat. Berikut ini tabel penilaian keterampilan menggunting anak.

Tabel 4.4
Penilaian Keterampilan Menggunting Siklus I

No.	Nama Anak	Aspek yang Dinilai		Nilai	KET
		A	B		
1	ANA	3	3	75	BSB
2	ANB	4	3	87,5	BSB
3	DDK	3	3	75	BSH
4	MAD	4	3	87,5	BSH
5	MFAS	3	3	75	BSH
6	MFA	2	2	50	MB
7	MMA	1	1	25	BB
8	MSA	3	2	62,5	BSH
9	MKA	3	2	62,5	BSH
10	NHA	2	1	37,5	MB
11	QTI	3	3	75	BSB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama Anak	Aspek yang Dinilai		Nilai	KET
		A	B		
12	RS	3	2	62,5	BSH
13	SPA	2	2	50	MB
14	TAM	3	2	62,5	BSH
15	ZAR	4	3	87,5	BSH
16	RBM	2	1	37,5	MB
17	GZR	2	2	50	MB
Total		1062,5			
Rata-rata		62,5			
Prosentase anak yang sekurangnya mendapat nilai ≥BSH		64,70%			

Keterangan:

A : Kemampuan menggunakan jari jemari ketika menggunting.

B : Kemampuan menggunting kertas mengikuti berbagai pola: lurus, lengkung, zig-zag.

a) Nilai rata-rata anak

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh anak}}{\text{Jumlah anak}}$$

$$= \frac{1062,5}{17}$$

$$= 62,5$$

b) Prosentase anak yang sekurangnya mendapat nilai BSH

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah anak yang sekurangnya mendapat nilai BSH}}{\text{Jumlah seluruh anak}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{11}{17} \text{ x } 100\%$$

$$= 64,70\ \%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil keterampilan menggunting dengan metode demonstrasi mengalami peningkatan hal itu dapat dilihat dari skor nilai yang diperoleh sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum tindakan nilai rata-rata 52,2 dengan prosentase 41,17%., sedangkan hasil dari siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 62,5 dan prosentase 64,70%. Meskipun mengalami peningkatan namun skor tersebut masih ≤ 75%.

d. Refleksi

Kegiatan siklus I yang dilakukan selama 3 hari dan setiap hari terdapat 3 tahapan kegiatan pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Guru melaksanakan pembelajaran yang telah disesuaikan oleh RPPH yang telah dibuat dan telah divalidasi oleh dosen.

Hasil keterampilan menggunting dengan metode demonstrasi mengalami peningkatan hal itu dapat dilihat skor nilai yang diperoleh sebelum dan sesudah tindakan.

Sebelum tindakan anak yang tuntas hanya 7 sehingga nilai rata-rata 52,2 dengan prosentase 41,17%. Pada siklus I mengalami peningkatan keterampilan menggunting dengan hasil 11 anak yang tuntas sehingga nilai rata-rata yang diperoleh 62,5 dengan prosentase 64,70%. Meskipun mengalami peningkatan, skor tersebut masih di bawa nilai minimal. Hasil diskusi dengan guru ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Berikut temuan masalah yang terjadi pada siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Ada beberapa anak yang kurang berminat dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran.
2) Anak kurang berkonsentrasi dan kurang kondusif dikarenakan ada anak yang ramai.
3) Ada anak yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan.
4) Alokasi waktu yang belum sesuai dengan RPPH yang telah dibuat.
5) Saat menjelaskan guru kurang maksimal.
6) Guru kurang memberikan apresiasi kepada anak setelah pembelajaran.

Penemuan masalah yang ada pada siklus I memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran pada siklus I kurang maksimal, sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II dan berharap pada siklus II keterampilan menggunting dengan metode demonstrasi semakin meningkat. Kekurangan pada siklus I guru dan peneliti berdiskusi mengenai hal yang perlu diperbaiki untuk dilakukan pada siklus II. Berikut ini merupakan upaya peneliti dan guru pada siklus II.

1) Melakukan aktivitas guru dan anak secara maksimal.
2) Menyesuaikan waktu ketika melakukan pembelajaran dengan RPPH yang sudah dibuat.
3) Agar anak tertarik dalam menggunting maka digunakan media yang menarik.
4) Memberikan apresiasi kepada anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siklus II

a. Perencanaan

Peneliti melakukan refleksi dengan guru kelas kelompok A (Usman) dari siklus I guna memperbaiki proses pembelajaran disiklus II. Peneliti mendapati beberapa saran guna pembaikan dalam langkah pembelajaran dikelas. Setelah itu, peneliti langsung menyusun RPPH untuk siklus II, kemudian divalidasikan ke dosen yang ahli di bidangnya. Peneliti mempersiapkan media pembelajaran yang berbeda dan lebih menarik dibandingkan dari siklus sebelumnya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilakukan selama 3 hari, pada hari terakhir peneliti menilai hasil belajar anak. Pelaksanaan siklus II sebagai berikut.

1) Hari Pertama

Pembelajaran dilakukan pada hari kamis, 6 Desember 2018 dimulai pukul 07.30 – 11.00 WIB. Pembelajaran melalui 3 tahapan, yakni kegiatan awal, inti, dan akhir.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru menyambut anak-anak di depan pintu gerbang, kemudian pada pukul 07.30 WIB anak-anak diajak baris di depan kelas, bernyanyi mars bustanul athfal, dan membaca ikrar. Setelah itu guru meminta anak untuk mengambil tas dan berbaris sebelum naik tangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuju kelas. Di kelas anak-anak bersiap untuk melakukan shalat dhuha berjamaah. Setelah shalat dhuha guru meminta anak untuk duduk melingkar, kemudian mengajak anak-anak untuk berdoa sebelum belajar, setelah itu guru mengucapkan salam serta menanyakan kabar, agar anak-anak semangat dalam belajar guru mengajak anak untuk bernyanyi "ayam bebek". Setelah itu guru bertanya kepada anak-anak tentang macam-macam binatang yang hidup di darat.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini guru menjelaskan terlebih dahulu macam-macam hewan yang hidup di darat, setelah itu guru menjelaskan warna dengan menggunakan origami, guru bertanya kepada anak ini warna apa, kemudian guru menjelaskan lagi tentang bentuk geometri yang sudah guru jelaskan minggu kemarin dan guru menjelaskan tentang bentuk lingkaran.

Kegiatan selanjutnya yaitu menggunting, guru membagikan terlebih dahulu origami yang sudah ada gambar lingkaran. Kemudian guru menjelaskan perintah yang harus dikerjakan oleh anak. guru mendemonstrasikan cara memegang gunting yang benar dan guru menyuruh anak memegang gunting dengan benar. Guru mendemonstrasikan cara menggunting yang benar dan rapi, serta anak-anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menirukan apa yang guru lakukan. Saat kegiatan menggunting anak mulai berkembang tetapi masih perlu bantuan untuk menggunting.

Selesai menggunting bentuk lingkaran guru menyuruh anak menempel dan menyusun lingkaran tersebut menjadi bentuk anak ayam di lembar kerja yang diberikan oleh guru. Setelah itu, anak-anak membereskan kertas sisa guntingan dan dibuang ke tempat sampah. Setelah itu anak bersiap untuk istirahat.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan yakni guru bertanya kepada anak tentang kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini dan guru bertanya kepada anak-anak apakah anak-anak sudah bisa menggunting. Guru meminta anak untuk duduk melingkar kemudian membaca janji pulang sekolah, bernyanyi, terakhir berdoa sebelum pulang. Anak diminta untuk membuat kereta, membaca basmalah, dan membaca takbir sebelum keluar kelas.

2) Hari Kedua

Pembelajaran dilakukan pada hari selasa, 11 Desember 2018 dimulai pukul 07.30 – 11.00 WIB. Pembelajaran melalui 3 tahapan, yakni kegiatan awal, inti, dan akhir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru menyambut anak-anak di depan pintu gerbang, kemudian pada pukul 07.30 WIB anak-anak diajak baris di depan kelas, bernyanyi mars bustanul athfal, dan membaca ikrar. Setelah itu guru meminta anak untuk mengambil tas dan berbaris sebelum naik tangga menuju kelas. Di kelas anak-anak bersiap untuk melakukan shalat dhuha berjamaah. Setelah shalat dhuha guru meminta anak untuk duduk melingkar, kemudian mengajak anak-anak untuk berdoa sebelum belajar, setelah itu guru mengucapkan salam serta menanyakan kabar, agar anak-anak semangat dalam belajar guru mengajak anak untuk bernyanyi "ayam bebek". Setelah itu guru bertanya kepada anak-anak tentang ciri-ciri binatang yang hidup di darat.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini guru menjelaskan terlebih dahulu ciri-ciri hewan yang hidup di darat, setelah itu guru menjelaskan warna dengan menggunakan origami, guru bertanya kepada anak ini warna apa, kemudian guru menjelaskan lagi tentang bentuk geometri yang sudah guru jelaskan minggu kemarin dan guru menjelaskan tentang bentuk setengah lingkaran.

Kegiatan selanjutnya yaitu menggunting, guru membagikan terlebih dahulu origami yang sudah ada gambar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setengah lingkaran. Kemudian guru menjelaskan perintah yang harus dikerjakan oleh anak. guru mendemonstrasikan cara memegang gunting yang benar dan guru menyuruh anak memegang gunting dengan benar. Guru mendemonstrasikan cara menggunting yang benar dan rapi, serta anak-anak menirukan apa yang guru lakukan. Saat kegiatan menggunting anak mulai berkembang tetapi masih perlu bantuan untuk menggunting.

Selesai menggunting bentuk setengah lingkaran guru menyuruh anak menempel dan menyusun setengah lingkaran tersebut menjadi bentuk induk ayam di lembar kerja yang diberikan oleh guru. Setelah itu, anak-anak membereskan kertas sisa guntingan dan dibuang ke tempat sampah. Setelah itu anak bersiap untuk istirahat.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan yakni guru bertanya kepada anak tentang kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini dan guru bertanya kepada anak-anak apakah anak-anak sudah bisa menggunting. Guru meminta anak untuk duduk melingkar kemudian membaca janji pulang sekolah, bernyanyi, terakhir berdoa sebelum pulang. Anak diminta untuk membuat kereta, membaca basmalah, dan membaca takbir sebelum keluar kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Hari Ketiga

Pembelajaran dilakukan pada hari kamis, 13 Desember 2018 dimulai pukul 07.30 – 11.00 WIB. Hari ini merupakan hari terakhir siklus II dan guru akan melakukan penilaian sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Pembelajaran melalui 3 tahapan, yakni kegiatan awal, inti, dan akhir.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru menyambut anak-anak di depan pintu gerbang, kemudian pada pukul 07.30 WIB anak-anak diajak baris di depan kelas, bernyanyi mars bustanul athfal, dan membaca ikrar. Setelah itu guru meminta anak untuk mengambil tas dan berbaris sebelum naik tangga menuju kelas. Di kelas anak-anak bersiap untuk melakukan shalat dhuha berjamaah. Setelah shalat dhuha guru meminta anak untuk duduk melingkar, kemudian mengajak anak-anak untuk berdoa sebelum belajar, setelah itu guru mengucapkan salam serta menanyakan kabar, agar anak-anak semangat dalam belajar guru mengajak anak untuk bernyanyi “ayam bebek”. Setelah itu guru bertanya kepada anak-anak tentang cara merawat binatang yang hidup di darat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini guru menjelaskan terlebih dahulu ciri-ciri hewan yang hidup di darat, setelah itu guru menjelaskan warna dengan menggunakan origami, guru bertanya kepada anak ini warna apa, kemudian guru menjelaskan lagi tentang bentuk geometri yang sudah guru jelaskan dua hari yang lalu tentang bentuk lingkaran dan setengah lingkaran.

Kegiatan selanjutnya yaitu menggunting, guru membagikan terlebih dahulu origami yang sudah ada gambar lingkaran dan setengah lingkaran. Kemudian guru menjelaskan perintah yang harus dikerjakan oleh anak. guru mendemonstrasikan cara memegang gunting yang benar dan guru menyuruh anak memegang gunting dengan benar. Guru mendemonstrasikan cara menggunting yang benar dan rapi, serta anak-anak menirukan apa yang guru lakukan. Saat kegiatan menggunting anak mulai berkembang tetapi masih perlu bantuan untuk menggunting.

Selesai menggunting bentuk lingkaran dan setengah lingkaran guru menyuruh anak menempel dan menyusun lingkaran dan setengah tersebut menjadi bentuk bebek di lembar kerja yang diberikan oleh guru. Setelah itu, anak-anak membereskan kertas sisa guntingan dan dibuang ke tempat sampah. Setelah itu anak bersiap untuk istirahat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan yakni guru bertanya kepada anak tentang kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini dan guru bertanya kepada anak-anak apakah anak-anak sudah bisa menggunting. Guru meminta anak untuk duduk melingkar kemudian membaca janji pulang sekolah, bernyanyi, terakhir berdoa sebelum pulang. Anak diminta untuk membuat kereta, membaca basmalah, dan membaca takbir sebelum keluar kelas.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi aktivitas anak dan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Penelitian melaksanakan observasi berdasarkan lembar observasi yang telah divalidasi. Berikut ini merupakan hasil observasi peneliti mengenai aktivitas guru dan anak.

1) Hasil Observasi Aktivitas Anak

Observasi aktivitas anak memiliki 8 poin aspek yang diamati, 1 aspek mendapatkan skor 2, 3 aspek mendapatkan skor 3, dan 4 aspek mendapatkan skor 4. Setiap skor memiliki poin berbeda-beda. Berikut ini penilaiannya.

a) Skor 1 : hanya ada 1 deskriptor yang muncul.
b) Skor 2 : hanya ada 2 deskriptor yang muncul.
c) Skor 3 : hanya ada 3 deskriptor yang muncul.
d) Skor 4 : semua deskriptor muncul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dijumlahkan hasil dari skor yang didapat yakni 27 kemudian dikalikan 100 dan dibagi 32 (skor maksimal) dan hasil menunjukkan bahwasannya nilai aktivitas anak mendapatkan 84,37. Berikut ini tabel hasil observasi anak pada siklus II.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Cek Lis	Skor
Kegiatan Awal			
1	Anak melakukan kegiatan pembuka		
Deskriptor	a. Berdoa bersama	✓	4
	b. Menjawab salam	✓	
	c. Semangat mengikuti pembelajaran	✓	
	d. Menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	✓	
Kegiatan inti			
2	Anak mendengarkan penjelasan guru tentang aturan dalam menggunakan gunting		
Deskriptor	a. Menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	✓	4
	b. Menjukkan antusias dalam pembelajaran	✓	
	c. Menunjukkan ketertarikan dalam pembelajaran	✓	
	d. Tertib dalam pembelajaran	✓	
3	Anak memegang gunting seperti yang diperagakan oleh gurunya		
Deskriptor	a. Bertanggung jawab pada tugas	✓	3
	b. Mengajukkan pertanyaan	✓	
	c. Tidak menggangu teman		
	d. Menunjukkan rasa senang dalam pembelajaran	✓	
4	Anak melakukan kegiatan menggunting gambar sesuai pola		
Deskriptor	a. Mau mengikuti perintah guru	✓	4
	b. Mau bertanya apabila tidak bisa	✓	
	c. Mempunyai rasa tanggung jawab pada tugasnya	✓	
	d. Tidak mengganggu teman	✓	
5	Anak menempel hasil guntingan dilembar kerja		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Deskriptor	a. Mau mengikuti perintah guru	✓	3
	b. Mempunyai rasa tanggung jawab pada tugasnya	✓	
	c. Mempunyai rasa bangga pada karyanya	✓	
	d. Tidak mengganggu teman		
Kegiatan penutup			
6	Anak bersama guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari pembelajaran yang telah dilakukan		
Deskriptor	a. Menyatakan pendapat		3
	b. Mengajukan pertanyaan	✓	
	c. Menjawab pertanyaan	✓	
	d. Menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	✓	
7	Anak mendengarkan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya		
Deskriptor	a. Menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	✓	2
	b. Tidak berbicara sendiri		
	c. Mengajukkan pendapat		
	d. Bertanya apabila belum mengerti	✓	
8	Anak melakukan kegiatan penutup		
Deskriptor	a. Berdoa bersama	✓	4
	b. Menjawab salam	✓	
	c. Tidak bermain saat mau pulang	✓	
	d. Mendengarkan apabila guru berbicara	✓	
Jumlah Skor Keseluruhan		**27**	

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}}$ x 100

= $\frac{27}{32}$ x 100

= 84,37

Hasil skor observasi anak mengalami peningkatan. Pada siklus I skor yang didapat 72,5, sedangkan pada siklus II 84,37. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siklus II dapat dikategorikan baik karena sudah melebihi nilai minimum 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru memiliki 10 poin aspek yang diamati, 1 aspek mendapatkan skor 2, 3 aspek mendapatkan skor 3, dan 4 aspek mendapatkan skor 4. Setiap skor memiliki poin berbeda-beda. Berikut ini penilaiannya.

e) Skor 1 : hanya ada 1 deskriptor yang muncul.

f) Skor 2 : hanya ada 2 deskriptor yang muncul.

g) Skor 3 : hanya ada 3 deskriptor yang muncul.

h) Skor 4 : semua deskriptor muncul.

Jika dijumlahkan hasil dari skor yang didapat yakni 34 kemudian dikalikan 100 dan dibagi 40 (skor maksimal) dan hasil menunjukkan bahwasannya nilai aktivitas anak mendapatkan 85. Berikut ini tabel hasil observasi anak pada siklus II.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Cek lis	Skor
Kegiatan Awal			
1.	Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran		
Deskriptor	a. Berdoa bersama	✓	4
	b. Mengucapkan salam	✓	
	c. Memberi motivasi awal	✓	
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang disampaikan	✓	
Kegiatan Inti			
2.	Guru menjelaskan aturan dalam menggunakan gunting		
Deskriptor	a. Suara dapat didengar oleh semua anak	✓	3
	b. Posisi menjelaskan atau memperagakan dapat dilihat oleh semua anak	✓	
	c. Bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh anak	✓	
	d. Menjelaskan secara runtut		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Guru memperagakan cara memegang gunting		
Deskriptor	a. Memperagakan diiringi dengan penjelasan	✓	3
	b. Posisi memperagakan dapat dilihat oleh semua anak	✓	
	c. Penjelasan langkah-langkah runtut	✓	
	d. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan gunting		
4.	Guru meminta anak memegang gunting		
Deskriptor	a. Bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh anak	✓	3
	b. Merespon pertanyaan anak	✓	
	c. Menumbuhkan antusiasme anak dalam belajar		
	d. Meningkatkan rasa percaya diri anak saat belajar	✓	
5.	Guru memperagakan cara menggunting sesuai pola yang ada digambar		
Deskriptor	a. Memperagakan diiringi dengan teknik menggunting yang jelas	✓	4
	b. Posisi memperagakan dapat dilihat oleh semua anak	✓	
	c. Bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh anak	✓	
	d. Penggunaan bahan yang menarik dan ringan	✓	
6.	Guru meminta anak menggunting		
Deskriptor	a. Bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh anak	✓	3
	b. Merespon pertanyaan anak	✓	
	c. Menumbuhkan antusiasme anak dalam belajar		
	d. Meningkatkan rasa percaya diri anak saat belajar	✓	
7.	Guru meminta anak menempelkan hasilnya dilembar kerja		
Deskriptor	a. Bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh anak	✓	3
	b. Merespon pertanyaan anak	✓	
	c. Menumbuhkan antusiasme anak dalam belajar		
	d. Meningkatkan rasa percaya diri anak saat belajar	✓	
Kegiatan Penutup			
8	Guru memberikan evaluasi terhadap hasil pekerjaan anak		
Deskriptor	a. Melakukan penilaian yang relevan	✓	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dengan tujuan yang telah ditetapkan		
	b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian		
	c. Melakukan penilaian yang diberikan sesuai dengan RPPH	✓	
	d. Melakukan penilaian sesuai kemampuan anak	✓	
9	Guru melakukan tindak lanjut kegiatan berikutnya		
Deskriptor	a. Menginformasikan kegiatan yang akan dipelajari berikutnya	✓	4
	b. Memberikan tugas kepada anak	✓	
	c. Memberikan motivasi untuk selalu belajar	✓	
	d. Adanya kerjasama dengan orangtua dalam menyelesaikan tugas	✓	
10	Kemampuan guru dalam menutup kegiatan pembelajaran		
Deskriptor	a. Meninjau kembali materi yang diberikan	✓	4
	b. Memberi apresiasi kepada anak	✓	
	c. Berdoa bersama	✓	
	d. Mengucapkan salam	✓	
Jumlah Skor Keseluruhan		**34**	
Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}}$ x 100 = $\frac{34}{40}$ x 100 = 85			

Hasil observasi guru siklus II pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I yang mendapatkan skor 72,5 menjadi 85. Guru dan peneliti melakukan pembelajaran dengan maksimal sehingga hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dikatakan baik karena melebihi nilai minimum yakni lebih dari 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Hasil Keterampilan Menggunting Anak

Penilaian pada keterampilan menggunting pada hari ketiga siklus II. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator yang telah dibuat. Berikut ini tabel penilaian keterampilan menggunting anak.

Tabel 4.7
Penilaian Keterampilan Menggunting Siklus II

No.	Nama Anak	Aspek yang Dinilai		Nilai	KET
		A	B		
1	ANA	4	4	100	BSB
2	ANB	4	4	100	BSB
3	DDK	4	4	100	BSH
4	MAD	4	4	100	BSH
5	MFAS	4	3	87,5	BSH
6	MFA	3	3	75	MB
7	MMA	2	1	37,5	BB
8	MSA	4	3	87,5	BSH
9	MKA	4	3	87,5	BSH
10	NHA	2	2	50	MB
11	QTI	4	4	100	BSB
12	RS	3	3	75	BSH
13	SPA	3	3	75	MB
14	TAM	3	3	75	BSH

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama Anak	Aspek yang Dinilai		Nilai	KET
		A	B		
15	ZAR	4	4	100	BSH
16	RBM	2	2	50	MB
17	GZR	3	3	75	MB
Total		1375			
Rata-rata		80,8			
Prosentase anak yang sekurangnya mendapatkan nilai ≥BSH		82,3%			

Keterangan Aspek yang Dinilai:

A : Kemampuan menggunakan jari jemari ketika menggunting.

B : Kemampuan Menggunting kertas mengikuti berbagai pola: lurus, lengkung, zig-zag.

a) Nilai rata-rata anak

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh anak}}{\text{Jumlah anak}}$$

$$= \frac{1375}{17}$$

$$= 80{,}8$$

b) Prosentase anak yang sekurangnya mendapat nilai BSH

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah anak yang sekurangnya mendapat nilai BSH}}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100\%$$

$$= \frac{14}{17} \times 100\%$$

$$= 82{,}3\ \%$$

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil keterampilan menggunting mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata anak 62,5 dengan prosentase 64,70%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata anak 80,8 dan prosentase 82,3%, dapat disimpulkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa nilai rata-rata pada siklus II sudah baik karena sudah melebihi nilai minimal.

d. Refleksi

Hasil keterampilan menggunting anak dengan metode demonstrasi mengalami peningkatan. Guru juga telah melakukan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan RPPH yang dibuat. Kendala yang dialami pada siklus I dikarenakan anak kurang fokus dan tidak kondusif karena masih ada anak yang ramai, namun hal itu terjadi lagi pada saat kegiatan akhir saat berdoa mau pulang saja, untuk kegiatan inti anak dapat dikondisikan serta dapat konsentrasi mengikuti pembelajaran dengan baik.

Siklus II terdapat tiga anak yang masih belum tuntas dikarenakan anak tersebut tidak memperhatikan gurunya dan ada anak yang tidak mau sama sekali belajar. Ada juga saat pelaksanaan siklus hanya masuk beberapa kali saja dengan begitu penilaian kurang maksimal.

B. Pembahasan

Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menggunting anak usia 4-5 tahun KB/TK Aisyiyah 2 Candi. Penjelasan mengenai pembahasan sebagai berikut.

1. Perbedaan Hasil Keterampilan Menggunting Dengan Metode Demonstrasi Pada Siklus I dan Siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Siklus I

Hasil penelitian pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra siklus, anak yang tuntas dari 7 menjadi 11 jika dihitung nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I 62,5 dengan prosentase 64,70 % namun skor yang diperoleh masih di bawa skor minimum. Hasil observasi anak mendapatkan skor 71,87. Pada siklus I terdapat beberapa kendala seperti anak kurang berkonsentrasi, ada beberapa anak yang tidak mendengarkan penjelasan guru, dan ada beberapa aktivitas guru yang dirasa kurang.

b. Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, guru saling berdiskusi bersama untuk mengatasi kendala yang dialami pada siklus I, agar mendapatkan hasil lebih baik lagi. Hal itu terbukti pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar anak, hasil nilai rata-rata yang didapatkan 80,8 dengan prosentase 82,3%. Pada siklus II guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik.

c. Perbandingan Hasil Penelitian

Perbandingan hasil penelitian yakni membandingkan hasil belajar anak dalam keterampilan menggunting, hasil observasi aktivitas guru dan anak. Berikut ini merupakan perbandingan siklus I dengan siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II akan terlihat pada diagram perbandingan berikut ini.

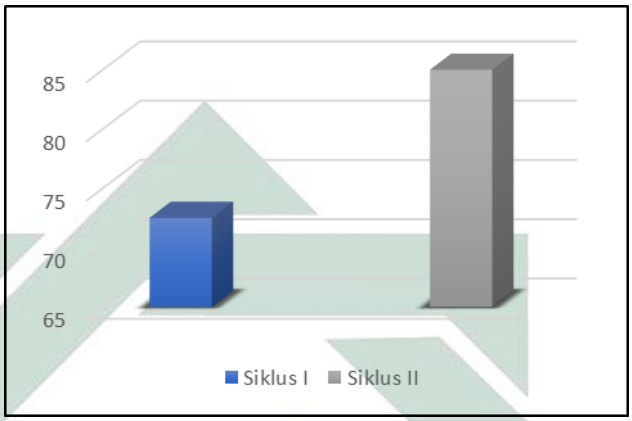

Diagram 4.1
Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil diagram 4.1 di atas menunjukkan bahwasanya hasil observasi aktivitas guru pada siklus II mendapatkan skor 85, skor tersebut lebih besar dibandingkan pada siklus I hanya mendapatkan 72,5.

2) Hasil Observasi Aktivitas Anak

Observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II ada perbedaan yang akan dijelaskan pada diagram berikut ini.

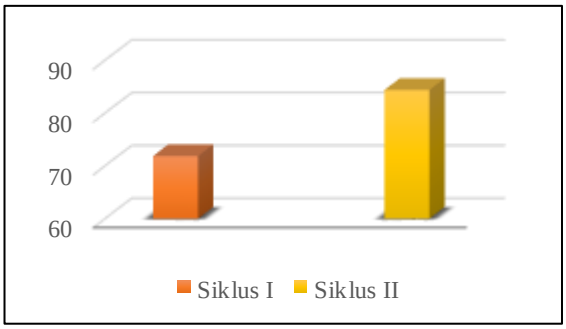

Diagram 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil diagram 4.2 menunjukkan bahwa hasil aktivitas anak pada siklus I 71,87, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84,37.

2. Peningkatan Keterampilan Menggunting Anak

Awalnya anak kelompok A (Usman bin Affan) KB/TK Aisyiyah 2 Candi Sidoarjo, banyak yang mengalami kesulitan dalam menggunting, kemudian peneliti melakukan observasi untuk mengetahui keterampilan menggunting anak. Ketika observasi banyak anak yang belum tuntas. Peningkatan terjadi setelah terjadi siklus I dan semakin meningkat pada siklus II hingga bisa dikatakan melebihi nilai minimum. Berikut ini merupakan hasil keterampilan kelompok A KB/TK Aisyiyah 2 Candi.

a. Pra Siklus

Sebelum diterapkan metode demonstrasi pada anak kelompok A KB/TK Aisyiyah 2 Candi anak yang belum tuntas 10 anak dan 7 anak yang tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh 52,2 dengan prosentase 41,17%. Metode yang digunakan oleh guru belum begitu maksimal, karena guru hanya memberi contoh sederhana saja dan anak-anak juga kurang memahaminya cara menggunting dengan benar, serta anak-anak bermain sendiri ketika guru menjelaskan. Hasil keterampilan menggunting dapat dilihat dari diagram 4.3 berikut ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

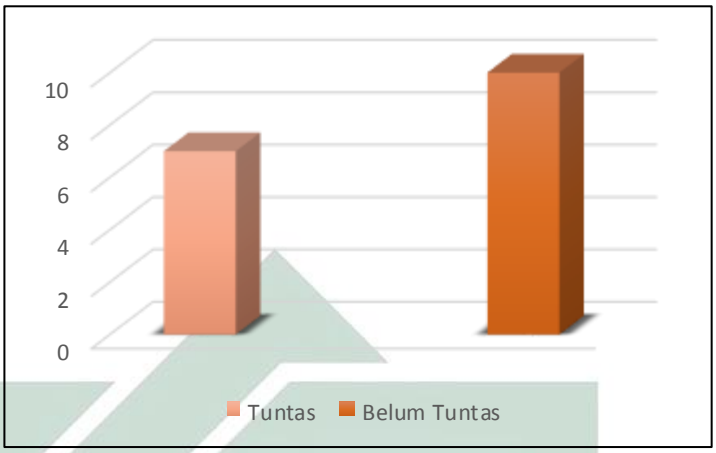

Diagram 4.3
Keterampilan Menggunting Anak Pra Siklus

b. Siklus I

Anak mengalami peningkatan pada siklus I. Metode yang digunakan pada siklus I yakni metode demonstrasi, anak yang tuntas pada siklus I berjumlah 11 dan yang belum tuntas berjumlah 6 anak. Hasil rata-rata 62,5 dengan prosentase 64,70%. Nilai yang diperoleh pada siklus I merupakan nilai yang di bawah nilai minimum hal ini disebabkan karena aktivitas guru yang dirasa kurang maksimal sehingga anak kurang bersemangat. Berikut ini diagram mengenai keterampilan menggunting pada siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

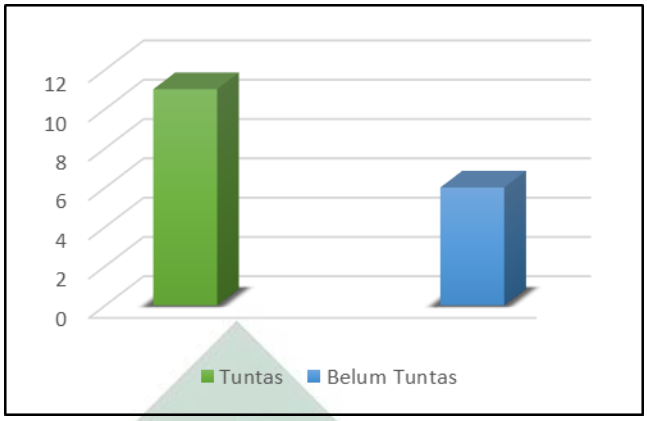

Diagram 4.4
Keterampilan Menggunting Anak Siklus I

c. Siklus II

Pada siklus II anak mengalami peningkatan keterampilan menggunting. anak yang tuntas berjumlah 14 anak dan 3 anak belum tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh yakni 80,8 dengan prosentase 82,3%. Berikut ini diagram keterampilan menggunting anak kelompok A (Usman bin Affan).

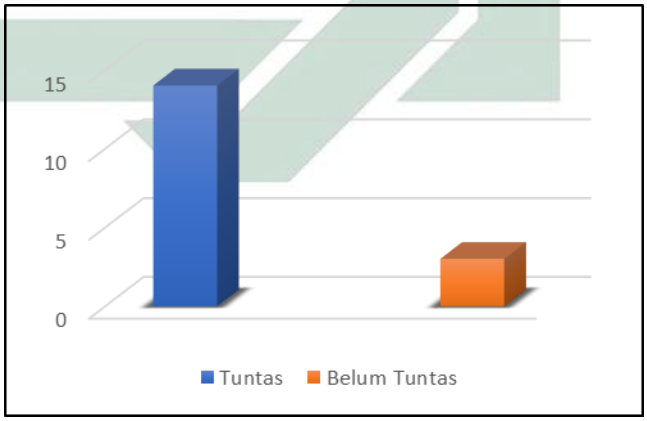

Diagram 4.5
Keterampilan Menggunting Anak Siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Perbandingan Keterampilan Menggunting

Keterampilan menggunting anak mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada siklus II mengalami peningkatan hingga di atas nilai 75. Berikut ini diagram perbandingan ketuntasan anak per siklus.

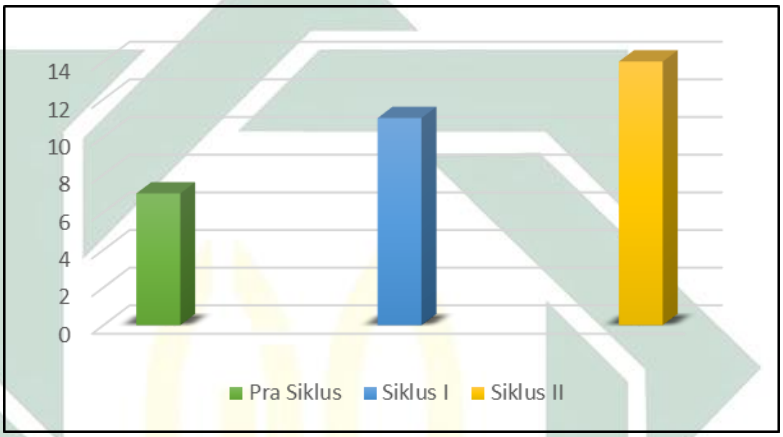

Diagram 4.6
Perbandingan Keterampilan Menggunting

e. Perbandingan Secara Keseluruhan

Penerapan metode demonstrasi dan peningkatan keterampilan menggunting mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II, peningkatan sampai di atas nilai minimal yaitu 75 dan prosentase 75%. Berikut ini diagram perbandingan secara keseluruhan dari observasi aktivitas guru dan anak serta ketuntasan anak dalam keterampilan menggunting per siklus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 4.7
Perbandingan Secara Keseluruhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penilitian tentang peningkatan keterampilan menggunting dengan metode demonstrasi pada usia 4-5 tahun di KB/TK Aisyiyah 2 Candi Sidoarjo, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan menggunting anak usia 4-5 tahun di KB/TK Aisyiyah 2 Candi dapat dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil nilai aktivitas guru meningkat dari 72,5 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II. Aktivitas anak pun meningkat dari 71,87 pada siklus I menjadi 84,37 pada siklus II.
2. Ada peningkatan hasil keterampilan menggunting pada anak usia 4-5 tahun di KB/TK Aisyiyah 2 Candi. Hal tersebut terbukti dari hasil prosentase anak yang mendapatkan nilai sekurangnya BSH pada siklus I yakni 64,70% dengan nilai rata-rata 62,5, kemudian pada siklus II hasil keterampilan menggunting meningkat dengan prosentase anak yang mendapatkan nilai sekurangnya BSH adalah 82,3% dengan nilai rata-rata 80,8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Keberhasilan atas penelitian ini terdapat beberapa saran-saran untuk sekolah dan guru.

1. Bagi Guru

   Penyampaian pembelajaran harus lebih menarik dan banyak menggunkan media dan metode yang lebih menarik agar anak tidak cepat bosan dan anak lebih kosentrasi.

2. Bagi Penelitian Lanjutan

   Perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan metode dan media yang belum pernah dilakukan oleh anak agar hasil yang diperoleh dapat lebih meningkat lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arief S. Sadiman, dkk. 2010. *Media pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

————. 2014 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Cucu Eliyawati. 2005. *Pemilihan dan pengembangan sumber belajar untuk anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.

Elizabeth, Hurlock. 2004. *Perkembangan Anak Jilid 1 (Terjemahan oleh Meitasari Tjandrasa dan Muhlisoh Zakarsih)* Jakarta: Erlangga.

Gunarti, Winda. 2017. *Metode pengembangan perilaku dan keterampilan dasar anak usia dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Hasil Observasi dan wawancara di KB/TK AISYIYAH 2 Candi Sidoarjo, tanggal 28 Agustus 2018.

Indriyani, Fitria. 2014. "Peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media pada anak usia dini di kelompok A TK ABA Gendigan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta". Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.

Joko Subagyo. 2006. *Metode Penelitian,dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Pendidik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Latif, Mukhtamar, dkk.. 2013. *Orientasi baru pendidikan anak usia dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.

Mudjito. 2007. *Pedoman pembelajaran bidang pengembangan fisik/motorik di taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mudjito. 2007. *Pedoman pembelajaran bidang pengembangan seni di taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Samodayo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sumantri. 2005. *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.

Suratno. 2005. *Pengembangan kreativitas anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id